

**TRADISI SEDEKAH LEMANG PETIKAN PADA TAHUN BARU ISLAM
DI DESA TANJUNG KECAMATAN BELIMBING
KABUPATEN MUARA ENIM (1984-2015)**

Skripsi

Disusun Oleh

Nama : Januarto Manrizal

Nim : 35 2010 008



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JANUARI 2016**

**TRADISI SEDEKAH LEMANG PETIKAN PADA SAAT TAHUN BARU
ISLAM DI DESA TANJUNG KECAMATAN BELIMBING KABUPATEN
MUARA ENIM (1984-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Januarto Manrizal
NIM 352010008**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

Januari 2016

Skripsi Oleh Januarto Manrizal ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 05 Januari 2016

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Heryati', written in a cursive style.

Heryati, M.Hum.

Palembang, 05 Januari 2016

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Apriana', written in a cursive style.

Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh Januarto Manrizal ini telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 05 Januari 2016

Dewan Penguji:



Heryati, M.Hum. Ketua



Apriana M.Hum. Anggota



Dra. Fatmah, M.Hum. Anggota

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, M.Hum.

**Mengesahkan,
Dekan
FKIP UMP,**



Drs. Erwin Bakti, SE, M.Si.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ *Manjadah Wajadah : Dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan, jangan takut untuk gagal karena kita tidak akan pernah tahu Allah memberikan kegagalan menjadi sebuah kesuksesan bagi kita.*
- ❖ *"Awwaluddin Ma'rifatullah" Awal mula seseorang itu beragama, ialah mengenal akan Allah)"Dimana seseorang itu wajib hukumnya untuk mengenal akan Allah sebagai langkah awal menuju kesempurnaan beragama.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Kedua orang tua ku ayahanda Imron Markobah dan ibunda ku Musdalifah yang telah membesarkan ku penuh cinta serta kasih sayang dan selalu mendukung dan mendo'akan setiap langkah ku*
- ❖ *Untaian sayang untuk kedua adik ku Mira Anggriani dan Satrio Aryo Fitra yang selalu mendukung dan menjadikan aku sebagai panutan bagi mereka*
- ❖ *Buat istri ku tercinta yang selalu mendukung ku, memotivasi aku dalam segala hal yang ku lakukan Wiwin Wahyuni*
- ❖ *Buat yang saya hormati dan saya cintai Guru besar ku di Depok yang menuntun aku dan mengajarkan Ilmu Ketauhidan/Ma'rifatullah Serta membekali ku ilmu agama H. Syech Amirullah Kanjeng, KJ Syah-Syah, Pak Subur Serta Ikhwani-Ikhwani yang ada di Depok*
- ❖ *Buat Mamang ku dan nenek ku yang selalu mengingatkan ku dan mendukung ku Nuraini, Adi Chandra, Humaidi Nasir yang tidak dapat kusebut satu persatu dalam keluarga besar ku*
- ❖ *Buat Organisasi ku yang telah mengajarkan ku arti perjuangan dan medidik ku untuk berjuang Front Mahasiswa Nasional*
- ❖ *Buat sahabat Terdekat ku yang selalu saling mengingatkan dan mendukung Charles Arigen, Syamsil Alamsah, Destriansyah, Faizal Anwar, Tommy Rizki, Isnin Saiokta dan seluruh keluarga besar Front Mahasiswa Nasional*
- ❖ *Rekan-Rekan angkatan 2010 Sejarah Khususnya kelas A*
- ❖ *Rekan-Rekan PPL di SMP N 33 Palembang*
- ❖ *Rekan-Rekan KKN Posko 359 di Desa Banding Anyar*

ABSTRAK

Manrizal, Januarto. 2015. Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Heryati, M.Hum, (II) Apriana M.Hum.

Kata Kunci: Tradisi, Sedekah, Lemang Petikan, Tahun Baru Islam, Tanjung, Belimbing

Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan penulis tentang Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015). **Perumusan Masalah:** (1) Apa yang melatarbelakangi timbulnya Tradisi Sedekah Lemang Petikan Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing; (2) Bagaimana prosesi Tradisi Sedekah Lemang Petikan Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (3) Apa dampak adanya tradisi lemang petikan bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing. **Metode Penelitian** historis. **Jenis Penelitian** deskriptif kualitatif. **Pendekatan Penelitian** yaitu geografis, sosiologi, ekonomi dan antropologi. **Kesimpulan;** latar belakang penyelenggaraan tradisi sedekah lemang petikan pada saat tahun baru islam di desa tanjung kecamatan belimbing (1984-2015) adalah untuk melestarikan agar nilai-nilai luhur yang terkandung dari budaya itu tidak hilang dan tradisi ini juga terlaksana karena pada saat itu juga masyarakat desa tanjung sebagian besar terkena penyakit banyak juga masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Tanjung. (1) Banyaknya bermacam penyakit dan masalah di desa tanjung kecamatan belimbing tradisi sedekah lemang petikan pada saat tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015), Meneladani sosok pemimpin yang arif dan bijaksana, Menjalin ikatan emosional antar masyarakat, (2) Prosesi Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam Desa Tanjung Kecamatan Belimbing, Kepala Desa menyiarkan/memberitahu kepada seluruh masyarakat desa tanjung satu hari sebelum prosesi dilaksanakan masyarakat membawa lemang satu orang satu batang lemang yang di bawa dan di kumpulkan kerumah kemas pada siang hari sebelum malam pelaksanaan sedekah lemang petikan pada saat tahun baru islam, Pada malam acara sedekah yang dibawakan oleh protokol dengan susunan acara sebagai berikut. Pembukaan, yaitu dengan membacakan lapaz basmallah yang di pimpin oleh protokol atau pembawa acara, Protokol membacakan orang-orang yang menjadi petugas dalam pelaksanaa sedekah lemang petikan, Pembacaan amalan-amalan yang di pimpin oleh Ketua Adat kepala desa tokoh agama, tokoh masyarakat, Do'a. (3) Dampak adanya Tradisi Sedekah Lemang Petikan saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing, sebagai tempat mempersatukan bagi seluruh masyarakat, sebagai wadah mengajarkan anak muda cara hidup bermasyarakat, sebagai tempat berkunjungnya pejabat daerah, (4) Dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, dalam ritual Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim terus dilakukan oleh seluruh masyarakat sesuai konsep Islam yaitu Hablumminas dan Hablumminallah. Dalam rangka meningkatkan pula silaturahmi dalam kehidupan masyarakat

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan nikmat_Nya, akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*tradisi sedekah lemay petikan pada saat tahun baru islam di desa tanjung kecamatan belimbing (1984-1990)*". skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar serjana pendidikan (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Erwin Bakti, SE. MS,i Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati S.Pd.,M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Sekaligus Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta nasehat selama penyusunan skripsi ini.
3. Afriana M.Hum Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan nasehat selama penyusunan skripsi ini.

4. Para dosen dan serta karyawan di Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan bimbingan serta arahan selama penulis melakukan kegiatan di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
5. Kedua Orang tua ku (Ayah dan Ibu) yang tercinta yang telah menyayangi dan membesarkan ku dengan segala do'a dan harapan serta sebagai inspirasi, motivasi baik spritual maupun material dalam hidupku dan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini
6. Teman-teman yang aku banggakan seperjuangan di organisasi Front Mahasiswa Nasional (FMN)
7. Teman-temanku angkatan 2010 Kelas A.
8. Teman-teman seperjuangan PPL dan KKN yang aku banggakan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak terlepas dari suatu kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis penerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
1. Aspek Temporal.....	6
2. Aspek Spatial.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Tradisi, Sedekah, Lemang Petikan, Tahun Baru Islam, Desa Tanjung, Kecamatan Belimbing.....	10
1. Pengertian Tradisi.....	10
2. Pengertian Sedekah.....	11
3. Pengertian Lemang Petikan.....	12
4. Pengertian Tahun Baru Islam.....	13
5. Pengertian Desa Tanjung.....	15
6. Pengertian Kecamatan Belimbing.....	16
B. Tinjauan Kondisi Alamia Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	18
1. Letak Geografis dan Astronomis.....	18
2. Fotografi.....	18
3. Iklim dan Cuaca.....	19
4. Asal Usul Desa Tanjung.....	20
5. Flora dan Fauna.....	21
C. Profil Desa Tanjung.....	22
1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung.....	22
2. Kondisi Sosial Kemasyarakatan Desa Tanjung.....	23
3. Dalam Bidang Keagamaan di Desa Tanjung.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pengertian Metode.....	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian.....	29
a. Pendekatan Geografis.....	29
b. Pendekatan Sosiologi.....	29
c. Pendekatan Ekonomi.....	30
d. Pendekatan Antropologis (Budaya).....	30
2. Jenis Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Kehadiran Peneliti.....	31
E. Sumber Data.....	31
1. Sumber Primer.....	31
2. Sumber sekunder.....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
1. Studi Pustaka.....	33
2. Observasi.....	33
3. Wawancara.....	33
4. Dokumentasi.....	34
G. Teknik Prosedur Analisis Data.....	34
1. Kritik Sumber.....	34
a. Kritik Eksternal.....	35
b. Kritik Internal.....	35
2. Interpretasi.....	35
3. Historiografi.....	37
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	39
A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan.....	40
B. Deskripsi Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	42
C. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan.....	52
D. Deskripsi Data Angket dan Hasil Temuan.....	65
E. Deskripsi Data Focus Group Discussion dan Hasil Temuan.....	
BAB V PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Penyelenggaraan Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim (1984-1990).....	68
1. Banyaknya Berbagai Penyakit dan Masalah di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	68
2. Meneladani Sosok Pemimpin yang Arif dan Bijaksana.....	69
3. Menjalinkan Ikatan Emosional Antar Masyarakat.....	70

B. Dampak Adanya Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	70
1. Sebagai Tempat Mempersatukan Seluruh Masyarakat.....	70
2. Sebagai Wadah Mengajarkan Anak Muda Cara Hidup Bermasyarakat.....	71
3. Sebagai Pemacu Berkembangnya Rumah Industri.....	71
4. Sebagai Tempat Berkunjungnya Pejabat Daerah.....	71
C. Prosesi Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	72
a. Prosesi Tradisi Sedekah Lemang Petikan.....	72
b. Alat-Alat Dalam Prosesi Sedekah Lemang Petikan.....	74

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

DAFTAR RUJUKAN.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN DAN GAMBAR

Halaman

A. LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan FKIP UMP.....	80
2. Usul Judul.....	81
3. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian.....	82
4. Undangan Simulasi Proposal.....	83
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian.....	84
6. Surat Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi.....	85
7. Surat Permohonan Riset.....	86
8. Surat Keterangan Penelitian.....	87
9. Persetujuan Skripsi.....	88
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	89
11. Daftar Riwayat Hidup.....	93

B. GAMBAR

1. Wawancara dengan Ismail Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	94
2. Wawancara dengan Muhammad Hijir Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	95
3. Kata sambutan oleh Ismail Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing pada saat acara Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam.....	96
4. Empat Ayam sebagai bahan sesajen dalam tradisi Sedekah Lemang Petikan.....	97
5. Lemang sebagai sesajen dalam Sedekah Lemang Petikan.....	98
6. Pembacaan Do'a dalam Sedekah Lemang Petikan.....	99
7. Ayam Hitam.....	100
8. Ayam Putih.....	101
9. Ayam Biring Kuning.....	102
10. Ayam Tiga Warna.....	103
11. Keramat atau Kubururan Riye kayu/Puyang Redinding Sakti.....	104
12. Kantor Kepala Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Belimbing.....	17
2.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung.....	19
4.1 Wawancara Dengan Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	43
4.2 Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.....	48
4.3 Nama Sampel Penelitian.....	52
4.4 Jenis Jawaban, Simbol Serta Bobot pada Angket Penelitian.....	54
4.5 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Sudah Dilakukan Secara Turun Temurun.....	54
4.6 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Milik Suku Plasma.....	55
4.7 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Berperan Penting Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Tanjung.....	55
4.8 Suku Plasma Merupakan Suku Pertama Mendiami Desa Tanjung..	56
4.9 Suku Plasma yang Membawa Tradisi Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung.....	56
4.10 Kebenaran Empat Tahap Tradisi Sedekah Lemang Petikan.....	57
4.11 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Adalah Suatu Tradisi yang Dilaksanakan Untuk Mencari Perdamaian, Perlindungan dan Permintaan Terhadap Roh-Roh Halus Alam Gaib.....	58
4.12 Animisme ini Merupakan Kepercayaan Nenek Moyang yang Sudah Ada Sejak Turun Temurun Hingga Sekarang.....	59
4.13 Masyarakat Desa Tanjung Masih Mempercayai Animisme.....	59
4.14 Masyarakat Desa Tanjung Masih Mempercayai Dinamisme dan Ayam Hitam Salah Satu Contohnya.....	60
4.15 Mempercayai Ayam Hitam Mempunyai Unsur Dinamisme.....	61
4.16 Alam Gaib Merupakan Salah Satu Tempat Tinggalnya Roh-Roh Halus.....	61
4.17 Mempercayai Dengan Perlengkapan (Sesajen) Lemang Petikan Semua Permintaan Dapat Dikabulkan Roh-Roh Halus Alam Gaib.	62
4.18 Sedekah Lemang Petikan Adalah Sebuah Bukti Peninggalan Kepercayaan Animisme dan Dinamisme di Desa Tanjung.....	62
4.19 Ekstensi Keberadaan Tradisi Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung Tetap Terjaga Dari Dahulu Sampai Sekarang.....	63
4.20 Hasil Sampel (Responden) Terhadap Angket di Dusun IV Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.....	64
4.21 Nama-Nama Masyarakat yang Hadir Dalam Focus Group Discussion.....	66
4.22 Pertanyaan/Pernyataan dan Hasil Diskusi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Sumatra Selatan (SUMSEL) sama seperti daerah lain di Indonesia, sangat kaya dengan adat istiadat yang unik yang merupakan warisan masa lalu, baik itu adat perkawinan, kelahiran, upacara kematian, adat menyambut bulan ramadhan, menjelang lebaran, perdamaian, bujang gadis dan lain-lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan Yuni (2013:4), “Adat istiadat merupakan segala bentuk kesusilaan dan kebiasaan suatu masyarakat yang menjadi dasar perilaku sosial sehari-hari”. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (2002:10) adat adalah “Aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, kebiasaan cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”.

Segala kebiasaan dan aktivitas masyarakat pada masa lampau atau generasi pendahulu yang ada gilirannya akan diterima oleh generasi berikutnya sebagai warisan kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang mereka warisi tersebut banyak kaitannya dengan adat istiadat atau tradisi masyarakat setempat. Tetapi adat istiadat yang diterima oleh generasi berikutnya sebagai warisan kebudayaan itu tidak selamanya dalam bentuk murni atau asli, terkadang telah terjadi perubahan-perubahan. “Hal ini karena sebagian besar masuknya unsur-unsur kebudayaan luar baik yang bersifat positif maupun negatif. Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan,

teknologi sesuai dengan perkembangan zaman juga merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan-perubahan tersebut”. (Depdikbud, 1996:2-3)

Adat kebudayaan yang diterapkan oleh masyarakat Indonesia sangat ditentukan oleh sistem kekerabatan yang berlaku dan dianut masyarakat adat yang bersangkutan, adat istiadat seperti ini sangat tergantung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. Bila sedang panen baik biasanya megah meriah, begitu pula bila keadaan sebaliknya. Adat adalah “Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah”.

Sumatra Selatan provinsi yang kaya akan adat istiadat karena mempunyai adat istiadat yang beragam terutama kebudayaan seperti adat pernikahan, kesenian tari-tarian, dan lain sebagainya.

Sumatra Selatan adalah salah satu provinsi Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang. Secara geografis provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kepulauan Bangka Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi dan gas alam dan batu bara. Selain itu ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Palembang, telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya.

Salah satu daerah yang memiliki adat istiadat yang cukup unik ialah daerah Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim. Dahulu wilayah Tanjung ini merupakan daerah yang berstatus marga, yaitu disebut Marga Empat Petulai Marga Belimbing.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern Menurut Abdulah, M. K (2002:234) marga adalah “Lingkungan orang-orang yang seasal keturunan ditanah batak; bagian daerah sekumpulan dusun yang agak luas di Sumatera Selatan”. Menurut Jhoni, dkk (2014:1) marga adalah” Kesatuan masyarakat adat yang secara genologi berasal dari suku serumpun dengan batas-batas wilayah ditandai oleh tanda-tanda alam berupa sungai, bukit, hutan belantara dan sebagainya”.

Marga Belimbing ini dimulai sejak tahun 1761 (abad ke-18 Masehi) dan berakhir pada tahun 1983 sejak berlakunya UU No. 3 tahun 1975 tentang pemerintahan Desa, Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan republik Indonesia. Pada masa sekarang Desa Tanjung merupakan salah satu Desa di wilayah administrasi Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Kendati demikian, belum ada sebuah tulisan yang mempunyai hak paten tentang asal usul dan sejarah Desa Tanjung. Yang jelas, berdasarkan fakta, bahwa pemerintah Desa Tanjung mulai diakui sejak zaman marga hingga zaman kepala dusun atau kerio diperintah oleh 16 orang. Desa Tanjung pertama kali dipimpin oleh Depati Rie Kayun

yang diberi gelar Puyang Redinding Sakti pada tahun 1820-1850 sampai dengan pemerintahan sekarang yang dipimpin oleh Kepala Desa Sailindra Solimin periode tahun 2011-2019. Inilah institusi kepemimpinan yang ada di Desa Tanjung. Keyakinan, masyarakat kelompok ini, didukung dengan beberapa kesamaan bahasa dengan bahasa Malaysia atau bahasa Melayu. Tetapi bahasa antara Desa Tanjung sedikit keras dan tegas. Sementara Malaysia agak halus gaya bahasanya (Wawancara Ismail 2015).

Meskipun Desa Tanjung telah berubah menjadi desa bersebelahan dengan kecamatan baru pemekaran pada tahun 2013. Namun adat istiadat warisan Desa Tanjung masih berlaku sampai sekarang tetapi tidak menjadi hal pokok lagi dijalankan oleh warga dengan karena pengaruh kebudayaan pada zaman sekarang.

Mengenai sejarah Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim banyak yang tidak mengetahui tentang asal mula bagaimana Desa Tanjung ini mulai berkembang. Pada saat pemerintahan Kemas Tuan Perbe adanya tradisi adat istiadat di masyarakat sedekah Lemang Petikan setiap menyambut tahun baru Islam yang dipercayai agar dapat meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjaga Desa Tanjung itu sendiri dari marabahaya, permusuhan antara masyarakat Desa Tanjung (Arsip Desa).

Namun sebagai perbandingan, banyak peneliti serupa yang telah diadakan dapat penulis uraikan antara lain peneliti oleh Yuni Neliyati (2010) dengan judul

Analisis Adat Pemberian Gelar Peninggalan Eks Marga Danau Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2014. Kesimpulan Yuni Neliyati bahwa analisis pemberian gelar peninggalan Eks Marga Danau Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat penting dilakukan untuk melestarikan adat kebudayaan dan juga sebagai adat yang menarik di Ogan Komering Ilir. Kemudian peneliti Nike Rahayu (2014) dengan Judul *Gaya Bahasa dan Makna yang Terkandung Dalam Pepatah Pemberian Gelar Adat Pada Upacara Perkawinan di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singigi*. Nike Rahayu bahwa peneliti lebih menekankan digaya bahasa dan makna yang terkandung dalam pepatah pemberian gelar adat pada upacara perkawinan di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singigi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Tradisi Adat Sedekah Lemang Petikan Setiap Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015)*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah “Usaha menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti” (Usman, 2011:24). Untuk memperoleh analisa yang tajam terhadap pembahasan ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu aspek temporal (waktu).

1. Aspek temporal atau waktu, peneliti membatasi waktu pada saat Tahun Baru Islam tersebut tahun 1984-2015 yaitu sejak sampai sekarang masih di laksanakan tradisi tersebut.
2. Aspek spatial atau wilayah, peneliti membatasi wilayah peneliti yang dilakukan karena tradisi sedekah *lemamng petikan* hanya ada di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

C. Perumusan masalah

Sesuai dengan judul uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi timbulnya tradisi sedekah *Lemang Petikan* pada tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim ?
2. Bagaimana prosesi tradisi sedekah *Lemang Petikan* pada tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim ?
3. Apa dampak adanya tradisi *Lemang Petikan* bagi kehidupan sosial dan Keagamaan masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim ?

D. Tujuan penelitian

Menurut Arikunto (2010:97), tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Berdasarkan permasalahan yang penulis ajukan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang timbulnya tradisi sedekah *Lemang Petikan* pada tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim
2. Prosesi tradisi sedekah *Lemang Petikan* pada tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim
3. Dampak adanya tradisi *Lemang Petikan* tradisi bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pemahaman baik tentang metode penulisan karya ilmiah, maupun tentang peninggalan adat kebudayaan sedekah lemang petikan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim, serta secara teoritis penelitian ini diperoleh selama menempuh pendidikan di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang pada umumnya dan Program Studi Pendidikan Sejarah pada khususnya.
2. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, hasil penelitian ini dapat menambah khasana kepustakaan kesejarahan tentang adat Sedekah Lemang Petikan Setiap Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim.
3. Bagi mahasiswa akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang adat Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim.

4. Bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk pelestarian adat dan kebudayaan tradisional.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian atau ketidakjelasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah, yang meneliti dapati dari beberapa buku seperti, *Kamus Pintar Sejarah Dunia* (Kurniawan, 2011), dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 1997). Adapun Definisi Istilah dalam penulisan ini sebagai berikut:

Adat : Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah (Lindah, *Pengertian budaya-adat-istiadat*, 2013).

Budaya : Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwarisi dari generasi ke generasi (KKBI, 2010:110).

Kebudayaan : Keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai

anggota masyarakat (Lindah, *Pengertian budaya-adat-istiadat*, 2013).

Marga : Marga atau nama keluarga adalah nama pertanda dari keluarga mana seorang berasal (KBBI, 2010:878).

Lemang : Ketan yang dimasak dengan cara dimasukkan ke dalam bambu sebagai salah satu pelengkap dalam ritual (Wawancara, Ismail , 2015).

Petikan : Empat ayam dalam sedekah tahun baru Islam (Wawancara, Ismail , 2015).

Tahun baru : Tahun baru adalah awal dari hitungan tanggal pada awal tahun (Wawancara, Ismail, 2015)

Tanjung : Tanah atau daratan yang menjorok kelautan atau sungai (Wawancara, Ismail , 2015).

Adat istiadat : Merupakan kesukaan masyarakat setempat ketika melaksanakan pesta berkesian, hiburan, berpakaian, olahraga. (Wawancara Hijir.2015)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tradisi, Sedekah, Lemang Petikan, Tahun Baru Islam Desa, Tanjung, Kecamatan Belimbing

1. Pengertian tradisi

Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas atau sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, marga, suku. (wawancara, Ismail, 2015). **Tradisi** (Bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") atau **kebiasaan**, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2002 : 8)

Tradisi menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Biasanya

tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti. Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. (Depdiknas, 2008 : 214). Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut. Lebih lanjut lagi Muhaimin mengatakan tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat yang dalam pandangan masyarakat awam di pahami sebagai struktur yang sama. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa arab adat (bentuk jamak dari “adah) yang berarti kebiasaan dan dianggap bersinonim dengan Urf, sesuatu yang dikenal atau diterima secara umum. Muhaimin AG, (2001 : 11).

Kesimpulan dari pada tradisi adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang sistemnya turun-menurun dari leluhur sejak zaman dahulu kala.

2. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah tradisi yang dilakukan untuk melakukan sebuah persembahan atau ritual agar apa yang kita kehendaki dapat dikabulkan oleh Allah Swt, sedekah/shadaqah atau memberikan yang di jadikan sebuah syarat dalam tradisi di Desa Tanjung. (Wawancara, Ismail, 2015). Pengertian sedekah secara umum shadaqah memiliki makna memberikan harta untuk hal tertentu di jalan Allah Swt.,

sebagaimana yang terdapat dalam banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Di antaranya adalah Al-Baqarah (2) : 264 dan Al-Taubah (9 : 60). Secara bahasa, sedekah berasal dari kata *shidiq* yang berarti benar. Menurut Al-Qadhi Abu Bakar bin Arabi, benar di sini adalah benar dalam hubungan dengan sejalannya perbuatan dan ucapan serta keyakinan. Dalam makna seperti inilah, sedekah diibaratkan dalam hadits: "Dan sedekah itu merupakan burhan (bukti)." (HR. Muslim).

Dari kesimpulan di atas bahwa sedekah adalah menginfakkan harta di jalan Allah Swt. Baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat keluarga, maupun untuk kepentingan jihad, *fi sabilillah*.

3. Pengertian Lemang Petikan

Lemang petikan adalah nama dari sesajian atau persembahan untuk memohon kepada Sang Khalik agar dijauhkan dari marabahaya dan penyakit yang menyerang masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim. (Wawancara, Ismail, 2015).

Lemang merupakan makanan dari beras ketan yang dimasak dalam seruas bambu, setelah sebelumnya digulung dengan selemba daun pisang. Gulungan daun bambu berisi tepung beras dicampur santan kelapa ini kemudian dimasukkan ke dalam seruas bambu lalu dibakar sampai matang. Lemang lebih nikmat disantap hangat-hangat. Cara mengonsumsi lemang berbeda-beda dari daerah ke daerah. Ada yang senang menikmatinya dengan cara manis (ditambah selai, kinca, serikaya) atau

dengan cara asin (rendang, telur, dan lauk-pauk lainnya), atau ada juga yang memakannya dengan buah-buahan seperti durian, (Arsip Desa)

Lemang petikan nama dari tradisi yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing nama dari *Lemang Petikan* ini di ambil dari lemang ketan, beras yang di masak dalam ruas bambu dan petikan adalah hitungan di dalam prosesi ini dapat di ketahui berapa jumlah dari seluruh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim.

4. Tahun Baru Islam

Tahun Baru Islam hijriah memberikan arti dan makna tersendiri bagi umat Islam. Pasalnya, jika warga dunia merayakan tahun baru dengan penanggalan masehi, umat Islam menyambut tahun baru Islam menggunakan penanggalan hijriah.

Tahun Baru Islam adalah pergantian tahun dalam Islam menggunakan perhitungan bulan. Tahun baru Islam dihitung sejak Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekah menuju Madinah sehingga penanggalan dalam Islam dinamakan Hijriah. Jika menengok sejarah tentang lahirnya kalender Islam pertama kali, tentu arti tahun baru Islam menjadi momentum pergantian tahun Islam dari tahun satu ke tahun berikutnya, misalnya dari tahun baru Islam 2014 menuju tahun baru Islam 2015 menuju tahun baru Islam 2016 dan seterusnya. Tahun Baru Islam memiliki arti tersendiri bagi umat muslim untuk merayakan tahun baru Islam dengan berbagai aktivitas Islami dan hal-hal yang bernilai positif. Bagi orang Jawa, tahun baru Islam

bersamaan dengan malam satu Suro disambut dengan berbagai perayaan tirakat, begadang sampai pagi, dzikir, dan hal-hal yang dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. (<http://www.islamcendekia.com/2014/10/arti-dan-makna-tahun-baru-islam-hijriah.html> 13:15 17-Mei-2015.).

Arti tahun baru Islam pada masing-masing orang tentu berbeda. Tapi, secara global arti tahun baru Islam diharapkan bisa memberikan angin baru bagi segenap umat Muslim untuk berbuat lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Makna tahun baru Islam bahwa Nabi Muhammad hijrah dari Mekah menuju Madinah merupakan peristiwa penting lahirnya Islam sebagai agama yang berjaya.

Dari peristiwa hijrah, Islam berkembang pesat di Madinah yang pada akhirnya berkembang dan meluas hingga ke Mekah dan daerah-daerah sekitarnya. Nabi Muhammad sendiri berhijrah bukan tanpa alasan, tetapi mendapatkan wahyu sekaligus bentuk respon untuk menanggapi sikap masyarakat Arab yang kurang berkenan dengan ajaran Islam.

Tahun baru Islam Hijriah jatuh pada tanggal 1 Muharram dan umat muslim di Indonesia biasanya merayakan dengan berbagai agenda, seperti pawai obor atau semacam takir keliling, pengajian, hingga memaknai tahun baru Islam dengan agenda-agenda yang mengkolaborasikan budaya Jawa (<http://www.islamcendekia.com/2014/10/arti-dan-makna-tahun-baru-islam-hijriah.html> 13:15 17-Mei-2015.).

Akhirnya, saya hanya ingin mengatakan satu hal saja mengenai makna tahun baru Islam. Bahwa, puncak kejayaan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin (rahmat bagi segenap alam semesta) yang membawa kebenaran, kebaikan,

mengajarkan cinta dan kasih sayang, dan simbol lahirnya keadilan dimulai dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah yang dijadikan sebagai peletak dasar kalender Islam Hijriah.

Oleh karena itu, mari kita merayakan dan memaknai tahun baru Islam dengan menyebarkan kebaikan, cinta, dan kasih sayang kepada segenap makhluk Allah di alam semesta.

5. Desa Tanjung

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan republik Indonesia.(UUD 1945,(9 : 1975). Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul serta adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, bab I, pasal 1)Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Semenanjung sering disebut dengan Tanjung. Tanjung dimanfaatkan untuk daerah pasar ikan hasil tangkapan nelayan, tempat wisata, dan tambak ikan air payau. Semenanjung di Indonesia tak kalah banyak juga, diantaranya Semenanjung Timur, Semenanjung Tenggara, Semenanjung Selatan yang ketiganya berada di Sulawesi, Semenanjung Ujung Kulon,dan sebagainya. Keindahan alam di Ujung Kulon yang let

aknya di bagian Barat Pulau Jawa, Propinsi Banten.<http://ilmu-modern.blogspot.com/2014/10/perbedaan-selat-teluk-dansemenanjung.html#ixzz3i3fDZbiJ> (Di akses pada tanggal 01 agustus 2015)

Dinamakan Desa Tanjung karena memang letak wilayah Desanya tepat berada di pinggir Sungai Lematang. Arti kata Tanjung sendiri adalah tanah atau daratan yang menjorok ke lautan(Arsip Desa Tahun 2015)

Adapun luas wilayah dan batas-batas Desa Tanjung adalah 1.573 Ha. Desa Tanjung berbatasan dengan Desa Darmo Kasih dan Desa Simpang Tanjung di sebelah Timur, Desa Tanjung Muning dan Desa Tanjung Terang di sebelah Barat, Sungai Lematang di Sebelah Utara dan Desa Air Cek Dam dan Desa Sawa Empat Puluh di sebelah Selatan. (Arsip Desa)

6. Kecamatan Belimbing

Kecamatan Belimbing dibentuk berdasarkan perda Kabupaten Muara Enim No. 1 Tahun 2012 tentang pembentukan 3 (tiga) Kecamatan dalam Kabupaten Muara Enim diresmikan tanggal 17 Oktober 2012 oleh Ir.H Muzakir Sai Sohar Bupati Muara Enim.

Kantor camat Belimbing Menempati /Berkantor di Kantor UPTD perkebunan (Ex-PPKR) yang sementara ini merupakan pinjam pakai dan Pemerintah Kabupaten Muara Enim telah mengajukan untuk dihibahkan ke Pemerintah Kabupaten Muara Enim.

Kecamatan Belimbing memiliki luas wilayah +/- 22.800 Ha denngan batas-

batas sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Talang Ubi

Selatan : Kecamatan Rambang Dangku

Barat : Kecamatan Gunung Megang

Timur : Kecamatan Rambang Dangku

Adapun jumlah Kepala Keluarga 5.781 dan jumlah penduduk Laki-laki :12.592 orang, jumlah : 24.646 orang yang tersebar di 10(Sepuluh) Desa di Kecamatan Belimbing. Dengan rincian sebagai berikut :

No	Desa	KK	Penduduk			Luas Wilayah	Jumlah Dusun
			Pria	Wanita	Jumlah		
1	Tanjung	378	936	804	1.740	1.000	4
2	Cinta Kasih	1.074	2.252	2.252	4.481	2.100	5
3	Darmo Kasih	213	483	447	930	450	3
4	Teluk Lubuk	1.296	2.684	2.628	5.312	300	4
5	Berugo	225	464	449	913	800	2
6	Bulang	503	1.118	1.071	2.189	2.000	4
7	Belimbing	450	1.069	1.033	2.102	12.000	6
8	Dalam	940	2.005	2.019	4.024	2.000	4
9	Belimbing Jaya	216	454	448	902	1.150	2
10	Simpang Tanjung	486	1.127	929	2.053	1.000	4
	Jumlah	5.781	12.592	11.250	24.646	22.800	38

(Arsip Desa Tahun 2015)

Kecamatan Belimbing terletak di sebelah timur wilayah Kabupaten Muara Enim, jarak dari ibu kota Provinsi 141 km, jarak dari ibu kota Kabupaten 48 km dan kecamatan Belimbing berada / terletak di wilayah yang cukup strategis

Potensi Kecamatan Belimbing

Sebagai kecamatan yang letaknya cukup strategis dengan beberapa perusahaan yang ada antara lain:

1. PT. Tanjung Enim Lestari (PT. TEL)
2. PT. Musi Hutan Persada (PT. MHP)
3. Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PERTAMINA)

B. Tinjauan kondisi Alamia Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

1. Letak Geografis dan Astronomis

Letak Geografis dan Astronomis Desa Tanjung Luas wilayah Desa Tanjung adalah 1.573 Ha. Desa Tanjung berbatasan dengan Desa Darmo Kasih dan Desa Simpang Tanjung di sebelah Timur, Desa Tanjung Muning dan Desa Tanjung Terang di sebelah Barat, Sungai Lematang di sebelah Utara dan Desa Air Cek Dam dan Desa Sawa Empat Puluh di sebelah Selatan.

2. Fotografi

Desa Tanjung Berkenaan dengan jumlah penduduk Desa Tanjung, yaitu sebanyak 1.742 jiwa, terdiri dari 898 orang laki-laki, dan 842 orang perempuan ini jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing adapun rincian penduduk perdesun yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

NO	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	220 orang	215 orang	435 orang
2	Dusun II	225 orang	210 orang	435 orang

3	Dusun III	223 orang	212 orang	437 orang
4	Dusun IV	230 orang	205 orang	435 orang
5				1.742 Jiwa
6	Jumlah KK			397 KK

3. Ilim dan cuaca

Pengertian Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat. Oleh sebab itu, sering terjadi suatu tempat udara berawan atau hujan turun lebat, tetapi di tempat yang lain cuaca terang benderang. Dari hasil pengamatan cuaca yang dilakukan secara terus menerus oleh badan meteorologi dan Geofisika (BMG). **Badan Meterologi dan Geofisika** bertugas menyelidiki dan mencatat keadaan udara seperti suhu udara, temperatur udara, tekanan udara, keadaan awan, dan curah hujan. Badan meterologi dan Geofisika memiliki stasiun-stasiun pengamatan cuaca yang tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Ilmu yang mempelajari cuaca dinamakan **Meteorologi**.

Pengertian iklim adalah keadaan rata-rata cuaca pada suatu daerah yang luas dan ditentukan berdasarkan perhitungan dalam suatu daerah yang luas dan ditentukan berdasarkan perhitungan dalam waktu lama (sekitar 11-30 tahun). Iklim banyak dipengaruhi wilayah indonesia adalah iklim tropik, iklim musim, dan iklim laut. Setiap diberbagai wilayah memiliki iklim ditentukan seperti gambar ada ada disamping.

Perbedaan Antara Cuaca dan Iklim Perbedaan antara Cuaca dan iklim terletak pada luas daerah liputan dan lamanya waktu pengamatan. Cuaca dikenal sebagai keadaan udara setempat yang memiliki wilayah cakupan yang lebih sempit dibandingkan dengan iklim yang meliputi wilayah yang luas. Keadaan cuaca ditentukan dengan pengamatan yang singkat (24 Jam), sementara keadaan iklim ditentukan setelah melalui pengamatan yang lama.

Desa Tanjung Seperti daerah lain di Indonesia, Desa Tanjung beriklim subtropis. Pada bulan September-Februari terjadi musim penghujan, namun pada bulan Maret-Agustus terjadi musim kemarau, namun terkadang masih diselingi dengan hujan.

4. Asal Usul Desa Tanjung

Desa Tanjung merupakan salah satu desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), yang mayoritas penduduknya berasal dari masyarakat transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa tepatnya dari daerah Banten dan berasal dari sumatra selatan sendiri. (Arsip Desa)

Dari penjelasan di atas asal usul Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim masyarakatnya bukanlah berasal dari Sumatra Selatan melainkan transmigrasi dari pulau Jawa.

5. Flora Dan Fauna

Flora dan Fauna disebut juga dengan tanaman serta satwa liar. Flora dan Fauna adalah istilah kolektif, dimana pada keduanya itu merujuk kepada suatu kelompok dari suatu tanaman dan juga satwa liar yang berada disuatu wilayah tertentu.

Arti Flora dari segi bahasa Flora berasal itu dari bahasa latin yakni "Flora", dimana dapat diartikan ialah sebagai "alam tumbuhan atau juga nabatah" dimana flora itu menyangkut pada semua aspek tentang macam jenis tumbuhan serta tanaman. Dan biasanya didalam penggunaannya itu akan selalu di beri imbuhan dengan nama geografis, misalnya contoh nabatah Asia atau nabatah Eropa.

Arti Fauna fauna apabila dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa latin yaitu "Fauna", serta dapat di artikan ialah sebagai "alam hewan" yang menyakup ke segala jenis serta juga macam hewan dan kehidupannya yang berada pada wilayah serta pada masa tertentu.

Flora, fauna dan juga kehidupan lainnya seperti fungi yang hidup bersama-sama di dalam wilayah serta waktu yang sama dapat di sebut dengan "Biota". Sama halnya dengan "flora", fauna itu juga sering di tulis dengan imbuhan nama geografis pada belakangnya. Misalnya contoh alam hewanAsia ,atau alam hewan Australia.

Dalam ilmu Biologi keberadaan dari flora serta fauna di suatu wilayah itu biasanya di gunakan untuk mempelajari gen serta spesies tanaman dan juga hewan,

pertumbuhan serta perkembangbiakannya, hubungan diantara satu dengan yanglain yang berada pada wilayah yang sama. Selain itu lingkungan itu juga dapat membantu lebih lanjut tentang klarifikasi flora serta fauna. Misalnya, flora dan juga fauna yang hidup pada suatu wilayah akan merujuk kepada keberadaan dari tanaman dan hewan yang hidup di kedalaman air ataupun juga lingkungan sekitar dari wilayah geografis itu.

Flora di wilayah Desa Tanjung Meliputi Tembesu, Gelam, Meranti, Pelawan, Samak, Rengas, Ngerawan dan Lain-lain. Adapun faunanya yaitu Monyet, Kambing, Ayam, Sapi, kerbau, Ikan, biawak, Burung dan lain-lain. karena pada keseluruhan di wilayah Sumatra Selatan Flora dan Fauna yang sama.

C. Profil Desa Tanjung

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Tanjung adalah pertanian dan perdagangan jasa. Dari 378 Keluarga di Desa Tanjung 150 diantaranya adalah keluarga pertanian dan 120 diantaranya adalah buruh tani. yaitu buruh tani perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet rakyat. (Arsip Desa)

2. Kondisi Sosial Kemasyarakatan Desa Tanjung

Untuk menggambarkan kesejahteraan sosial, beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai indikator diantaranya adalah pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, agama dan lainnya. Jumlah gedung sekolah Negeri saat ini di Desa Tanjung sebanyak

1 Gedung SD dan 1 Gedung balai pertemuan warga. Sarana kesehatan yang saat ini dimiliki Desa Tanjung ada 1 Poskesdes. Mayoritas penduduk Desa Tanjung adalah Muslim, dilihat dari Jumlah rumah ibadah yang terdiri dari 2 Masjid dan 4 Surau/Langgar (Arsip Desa).

3. Bidang Keagamaan di Desa Tanjung

Dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, dalam ritual Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim terus dilakukan oleh seluruh masyarakat sesuai konsep Islam yaitu Hablumminas dan Hablumminallah. Dalam rangka meningkatkan pula silaturahmi dalam kehidupan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Menurut Bahasa Indonesia (Marhijanto, 1999 : 247), metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan “, sedangkan menurut Narbuko (2008 : 1) menyebutkan bahwa metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara , jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknik dengan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, suatu pengetahuan dimana usaha- usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Pengertian penelitian menurut Sjamsudin dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

suatu ilmu atau kajian tentang metode menganalisis prinsip - prinsip atau prosedur – prosedur yang harus menuntun penyelidikan dalam suatu bidang kajian tertentu. Metodologi dan metode adalah dua fase kegiatan yang berbeda untuk tugas yang sama. Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah, sedangkan metodologi ialah ilmu untuk menegetahui sejarah (Sjamsudin, 2007 :14).

Sedangkan pengertian penelitian menurut Wardiyanto (2001:1) yaitu penelitian adalah suatu proses yang panjang, berawal dari minat peneliti untuk

mengetahui fenomena tertentu, kemudian berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya atau penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam atau sosial guna mendapatkan jawaban atau penjelasan atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.

Sedangkan pengertian menurut Narbuko (2012 : 1) peneliti adalah “suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya”. Lebih lanjut Surybrata (1983:59) menjelaskan pengertian penelitian sejarah :

Merupakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian mempunyai bobot dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yaitu suatu ilmu yang memiliki proses yang panjang, berawal dari minat peneliti untuk mengetahui fenomena tertentu.

Secara umum metode penelitian diartikan “ suatu usaha yang dilakukan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2011:3), sedangkan menurut Usman (1996:42) metode penelitian adalah “suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode yang terdapat dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan **metode historis** atau **metode sejarah** (*historical method*). Menurut Abdurrahman (2007: 53), metode *history* (sejarah) yaitu “suatu metode yang berusaha mengkaji dan menguji sejarah dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan analisa secara kritis”, sedangkan menurut Notosusanto (1986:32), metode sejarah adalah “proses untuk mengkaji dan menguji rekaman peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis, istilah metode dalam arti sejarah hal ini diartikan tidak hanya pelajaran mengenai analisa kritis saja, tetapi melainkan meliputi usaha sintesis data sejarah yang dapat dipercaya”.

Menurut Sukandi (2003:35), tujuan penelitian yang menggunakan metode sejarah ini adalah “Untuk memperkaya pengetahuan, memahami masa lalu, dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lampau. “Tujuan penelitian dengan menggunakan metode sejarah juga dilakukan “Untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengevaluasi serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan yang tepat. Metode sejarah bertujuan untuk memastikan kembali soal fakta masa lampau, seperti masalah sosial, kebudayaan dan keagamaan di suatu Negara” (Abdurrahman, 2007:52).

Dari uraian diatas metode penelitian adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan kebenaran secara ilmiah. Metode

sejarah merupakan proses mengkaji, menguji dan menganalisa secara kritis dalam peninggalan sejarah pada masa lampau.

Menurut Abdurrahman (2007 : 77), ada empat tahap kegiatan sehubungan dengan penelitian sejarah, yaitu :

1. Penelitian harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik. Misalnya, peneliti harus memperhatikan aturan atau pedoman bahasa Indonesia yang baik, mengerti bagaimana memilih kata atau gaya bahasa yang tepat dalam mengungkapkan maksudnya, bahasa yang mudah dan dapat jelas dipahami, tidak menggunakan bahasa sastra murni yang cenderung membuat kelebihan-kelebihan tulisannya, dan data yang dipaparkan seperti apa adanya atau seperti yang dipahami oleh peneliti dan dengan gaya bahasanya yang khas.
2. Terpenuhi kesatuan sejarah. Artinya, suatu penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Dengan kata lain, penulisan itu ditempatkannya sesuai dengan perjalanan sejarah.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca. Dalam hal ini, perlu dibuat pola penulisan atau sistematika penyusunan pembahasan.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentative. Artinya, usaha penelitian dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu berdasarkan atas bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap, dan detail fakta yang akurat.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yaitu dari segi mana penelitian memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan dan unsur-unsur mana yang akan diungkapkan. Hal ini disebabkan karena menghadapi gejala historis yang serba kompleks. "Setiap penggambaran atau deskripsi menurut

pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan” (Kartodirdjo,1993:4).

Selanjutnya Kartodirdjo (1993:1) mengatakan bahwa “pendekatan sangat penting agar mampu memberikan penjelasan dari pada membatasi pengungkapan terjadinya suatu atau mengurangi suatu cerita”. Dalam hal ini pendekatan tersebut dapat merekonstruksi peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang yang berhubungan dengan permasalahan. Gambaran mengenai suatu peristiwa sejarah lebih baik jika dibantu dengan penjelasan yang menggunakan pendekatan tertentu, terutama ilmu sosial. Dalam tahap ini peneliti menggunakan pendekatan melalui berbagai disiplin ilmu seperti geografis, sosiologi, ekonomi dan antropologis (budaya).

a. Pendekatan Geografis

Geografi merupakan “ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur dalam ruang dan waktu” (Arif, 1999:42). Pengertian tersebut menandakan bahwasannya pendekatan geografi erat kaitannya dengan masalah letak wilayah seperti batas-batas wilayah maupun denah suatu wilayah. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada letak strategis serta kondisi geografis adat kebudayaan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

b. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah “meneliti segi sosial, mana yang berperan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan golongan serta konflik yang terjadi berdasarkan kepentingan ideologi dan sebagainya” (Kartodirdjo, 1993:4). Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji tentang individu dan kelompok yang berperan dalam tradisi sedekah lemay petikan setiap tahun baru islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

c. Pendekatan ekonomi

Pendekatan ekonomi adalah “suatu upaya untuk mengetahui masalah ekonomi dan perekonomian suatu daerah atau Negara” (Kartodirdjo, 1993: 4). Dengan pendekatan ekonomi akan menyoroti masalah perekonomian pada suatu masyarakat baik itu individu atau kelompok. Pendekatan ekonomi ini berhubungan dengan mata pencaharian seperti: pertanian dan perdagangan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini.

d. Pendekatan Antropologis (Budaya)

Pendekatan budaya adalah “pendekatan yang menyoroti nilai-nilai yang mendasari tokoh perilaku sejarah, status, gaya hidup serta sistem kepercayaan yang mendasari hidup” (Kartodirdjo, 1988:4). Pendekatan ini menjelaskan tentang bahasa dan peninggalan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti terapkan adalah jenis penelitian *deskriptif*, *kualitatif*. Deskriptif Kualitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah” (Satori, 2012:25).

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mencari sumber-sumber diperpustakaan. Adapun perpustakaan yang di kunjungi:

1. Perustakaan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Perpustakaan Umum Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Perpustakaan Umum Universitas PGRI Palembang
4. Kantor Kecamatan Belimbing
5. Kantor Kepala Desa Tanjung
6. Selain itu lokasi peneliti juga meliputi wilayah Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Tempat di mana peneliti melakukan penelitian

D. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan sumber-sumber data yang sesuai dan akurat dengan permasalahan yang peneliti kaji, maka penulis selalu mencari sumber data, baik di perpustakaan, internet, wawancara, maupun ditempat yang akan dilakukan penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data adalah bahan-bahan yang dapat dipakai mengumpulkan informasi subjek (Perwantana, 1986:30). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer ialah “Kesaksian dari pada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra sendiri” (Perwantana, 1986:31). Sumber primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari informasi dari orang-orang terlibat langsung dengan kejadian tentang sedekah lemang petikan setiap tahun baru islam di Desa Tanjung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah “Kesaksian dari pada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan” (Perwantana, 1986:32). Jadi, data sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku atau dokumen-dokumen dan arsip-arsip.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data harus melewati prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengambilan data secara tertib. Pada umumnya setiap alat atau metode pengambilan data mempunyai panduan pelaksanaan, panduan itu harus dipahami oleh peneliti. “Peneliti harus mempunyai cara untuk memperoleh keyakinan bahwa pengambilan data telah dilaksanakan sesuai prosedur yang seharusnya dilakukan” (Suryabrata, 1997:84).

Berdasarkan pendapat atas, maka cara yang penulis gunakan yaitu mencari sumber (*Heuristik*). Heuristik adalah suatu teknik, seni dan bukan ilmu oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan umum” (Reiner, 1997:113). *Heuristik* merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci atau mengklasifikasikan.

1. Studi Pustaka

Selain data-data penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yaitu metode untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari buku literatur, diktat-diktat dan sumber-sumber lainnya” (Suryabrata: 1997:6). Adapun tujuannya adalah “Untuk memperoleh informasi dan menentukan langkah-langkah penelitian, berupa data primer atau sekunder” (Subagyo, 1991:109). Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti mencari buku-buku yang sesuai dan relevan dengan judul yang ditulis.

Untuk mendapatkan sumber dan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibahas, maka penulis mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, khususnya yang terdapat di Palembang. Selain itu, peneliti juga berusaha memperolehnya dari toko-toko buku yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat digunakan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat, selain itu juga dapat dipergunakan untuk memperoleh fakta yang nyata tentang Sedekah Lemang Petikan Setiap Tahun Baru di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

3. Wawancara

Wawancara adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara” (Nazir, 1988:234).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, serta hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian” (Margono, 2007:18).

Peneliti peninggalan adat kebudayaan Sedekah Lemang Petikan Setiap Tahun Baru Islam di Desa Tanjung ini juga di dokumentasikan dalam bentuk gambar atau

foto, sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing dapat dilihat dalam lampiran.

G. Teknik Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan tetap mengacu kepada metode penelitian sejarah, yaitu meliputi tahap-tahap kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kritik Sumber

Menurut Abdurrahman (1990:86) “Kritik sumber adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber, dalam hal ini dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autensitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keaslian sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern”. Kritik sumber terdiri dari dua tahap kritik eksternal dan tahap kritik internal. Untuk memperjelas ruang lingkup kedua tahap kritik tersebut, akan dijelaskan secara terpisah, yaitu sebagai berikut:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah “Analisis terhadap suatu data guna menetapkan keaslian dan autensitas data tersebut” (Sukardi, 2003:207). Pada tahap ini penulis akan menguji, apakah literatur-literatur yang digunakan dapat menunjang kebutuhan peneliti. Hal ini berarti sumber-sumber tersebut terlebih dahulu dipilih berdasarkan kategori sumber utama (primer) atau sumber penunjang (sekunder) yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

b. Kritik Internal

Kritik internal adalah “Melihat dan menyelidiki isi dari bahan sejarah dan dokumen sejarah. Apakah fakta yang dibuat benar-benar merupakan fakta historis ? Apakah isinya cocok dengan sejarah ? Kritik internal termasuk isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa situasi dan saat penulisan, stile, ide, dan sebagainya” (Nazir, 2003:51). Dari kritik internal inilah akan diketahui kuat tidaknya subjektifitas atau kepentingan pengarang terhadap tulisan yang dibuatnya. Setelah penulis melakukan pemeriksaan terhadap sumber data yang penulis gunakan, penulis memastikan bahwa semua sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan laporan ini adalah asli.

2. Interpretasi

Dalam tahap ini penulis berupaya menafsirkan data-data yang telah dianalisis, kegiatan ini merupakan usaha untuk merangkai data-data sehingga menjadi deskripsi yang jelas tentang jalannya cerita sejarah. Interpretasi adalah “Memberikan makna pada data, menjelaskan kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep interpretasi juga menggambarkan persepsi atau pandangan penelitian, bukan kebenaran” (Syair, 2000:6).

3. Historiografi

Sebagai langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah melakukan penulisan sejarah atau disebut historiografi atau tahap terakhir dalam metode historis. Menurut Abdurrahman (1996:67) historiografi adalah “Cara penulisan, penerapan, atau pelaporan asli penelitian sejarah yang sudah diadakan, dari penulisan itu akan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di wilayah Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim mengenai judul *Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1986-1990)* dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara (interview), dokumentasi, angket atau kuisioner, didapatkan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, penulis melaksanakan kegiatan observasi. Penggunaan tehnik observasi ini merupakan langkah untuk menemukan lokasi-lokasi yang berhubungan dengan sejarah yang diangkat serta ditelusuri dalam tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1986-1990). Menurut Usman, (2006:63) observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan” sedangkan menurut Ridwan, (1999:433) observasi merupakan “pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset” Observasi juga sebagai “pengamatan, peninjauan, secara cermat” (Depdiknas, 2008:443)

Dari beberapa pendapat diatas menjelaskan pengertian observasi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dan teliti ke tempat suatu peneliti berlangsung dan dilakukan pencatatan hasil pengamatan tersebut. Sebelum kegiatan observasi ini dilakukan peneliti mendapat surat riset dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk melakukan riset di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing tempat terjadinya tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru Islam tersebut.

Dalam pengumpulan data observasi ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015 dengan hasil temuan, yaitu data-data tentang sejarah Desa Tanjung, Adat Istiadat, Kesenian, Pemerintah Desa Tanjung Kecamatan Belimbing dan lain sebagainya. Penulis juga telah melakukan kontak person dengan Ketua Adat Desa Tanjung Ismail anak dari Alm. Kemas Asnawi, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Muhammad Hijir.

B. Deskripsi Data Dokumentasi dan Hasil Temuan

Selain Observasi di lapangan, tempat peneliti penulis juga berobservasi di perpustakaan untuk mendapat data-data berkaitan dengan judul penelitian ini. Tahap dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan mengunjungi berbagai tempat seperti perpustakaan dan mencari naskah-naskah atau arsip-arsip yang berhubungan dengan judul penelitian, dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan dokumentasi adalah pengabdian suatu peristiwa yang dianggap penting baik dalam bentuk tulisan, gambar, film, prasasti dan sebagainya. Adapun tempat yang penulis kunjungi untuk mendapatkan sumber dokumentasi adalah kantor kepala desa, rumah ketua adat (Kemas), rumah tokoh masyarakat dan perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, Perpustakaan Daerah Sumatra Selatan.

Data dokumentasi yang penulis dapatkan di Desa Tanjung maupun di perpustakaan, diantaranya data mengenai jumlah penduduk, pengertian (*Tradisi, Sedekah, Lemang Petikan, Tahun Baru Islam* dan sebagainya) yang pasti berhubungan dengan penelitian ini. Dari data dokumentasi kemudian penulis mengambil data-data yang diperlukan serta memberikan penafsiran dari data dokumentasi tersebut.

Untuk keperluan penulis juga melampirkan hasil dokumentasi penulis dalam bentuk foto yang didapatkan dari Desa Tanjung yaitu: Foto penulis dengan Ketua Adat Desa Tanjung, Foto penulis dengan Tokoh Masyarakat, Foto Sesajen Sedekah Lemang Petikan, Foto Kantor Kepala Desa, Foto Makam Riekayu/puyang redinding sakti. Untuk lebih jelas penulis lihat di daftar lampiran Gambar.

C. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan

Wawancara adalah “proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, bertatap muka antara si penanya dan narasumber”(Nazir, 2013:193). Sedangkan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Wawancara adalah “Tanya Jawab antara dengan orang terkemuka” (Poewadarminta, 1876:1150). Wawancara adalah “Tanya jawab peneliti dengan manusia sumber” (Depdiknas,2008:109).

Dari beberapa pendapat diatas pengertian wawancara dapat disimpulkan merupakan tanya jawab dengan seseorang yang perlu dimintai keterangan untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan.

Setelah melakukan observasi, penulis mengatur jadwal wawancara dengan Ketua Adat Desa Tanjung sebagai narasumber. Adapun wawancara terbuka berlangsung pada Tanggal 27 Juli 2015, dalam wawancara pertanyaan dan menjawab diberikan secara langsung, yang berkaitan dengan tema penelitian yang berjudul *Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015)*.

Berikut adalah biodata narasumber Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing:

Nama : Ismail
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung 22 Mei 1957

Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pangkat : Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing
 Alamat : Dusun IV Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Adapun pertanyaan yang diajukan penulis serta jawaban narasumber dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Wawancara dengan Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah tokoh yang pertama kali mengadakan tradisi sedekah Lemang Petikan ini ?	Dalam pelaksanaan tradisi sedekah Lemang Petikan ini jauh sebelum kepemimpinan Raden Ismail tradisi ini sudah dilaksanakan atau menjadi sebuah adat istiadat masyarakat Desa Tanjung dan tokoh yang pertama kali melaksanakan daripada tradisi sedekah Lemang Petikan ini adalah Kemas Tuan Purbe.
2	Kenapa tradisi sedekah Lemang Petikan ini harus dilaksanakan pada tahun baru Islam ?	Harus dilaksanakan pada tahun baru Islam karena bukti ujud syukur kepada Allah atas umur maupun rizki, kesehatan, dll yang telah diberikan

		<p>oleh Allah kepada masyarakat Desa Tanjung dalam hitungan Islam dan juga tahun baru Islam adalah awal penghitung tahun bagi umat Islam maka dari itu tradisi Lemang Petikan ini dilaksanakan pada tahun baru Islam.</p>
3	<p>Dimana tradisi sedekah Lemang Petikan ini pertama kali dilaksanakan ?</p>	<p>Tradisi sedekah Lemang Petikan ini pertama kali dilaksanakan di rumah tokoh yang pertama kali melaksanakan sedekah Lemang Petikan yaitu di rumah Kemas Tuan Purbe.</p>
4.	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam dan apa tujuannya ?</p>	<p>Yang melatarbelakangi tradisi ini karena dipercayai dengan adanya tradisi ini masyarakat Desa Tanjung dapat memanjatkan syukur kepada Allah dengan apa yang telah menimpa masyarakat Desa Tanjung karena pada masa itu masyarakat banyak terserang penyakit cacar dan</p>

		<p>muntaber dan penyakit yang lainnya juga. Bisa dikatakan satu desa terkena penyakit. Dengan adanya tradisi sedekah Lemang Petikan ini Alhamdulillah semua masyarakat sembuh dari semua apa yang menimpa.</p> <p>Adapun tujuan adanya tradisi sedekah Lemang Petikan ini selain menolak balak, dengan adanya tradisi ini masyarakat Desa Tanjung dapat bersatu tidak ada permusuhan antara masyarakat satu dengan yang lain karena pada masa itu.</p>
5	<p>Apa saja alat-alat dan bahan yang dibutuhkan untuk prosesi sedekah Lemang Petikan ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu batang lemang setiap satu orang atau disebut juga untuk seorang nyawa. 2. Ayam biring kuning yang dipercaya untuk dipersembahkan kepada wali-wali Allah. 3. Ayam tiga warna yang percaya

		<p>untuk dipersembahkan untuk mahluk yang ada digunung.</p> <p>4. Ayam putih yang dipercaya untuk mahluk yang ada dilaut.</p> <p>5. Ayam hitam yang dipercaya untuk mahluk yang ada di hutan.</p>
6	Kenapa nama dari tradisi ini harus diberi nama Lemang Petikan ?	<p>Karena nama petikan itu artinya menghitung, dengan adanya sedekah Lemang Petikan maka berkumpul masyarakat Desa Tanjung dirumah Kemas tempat terselenggaranya sedekah Lemang Petikan ini untuk menghitung dan mengetahui jumlah seluruh masyarakat Desa Tanjung dari yang masih bayi maupun yang sudah usia lanjut, dengan ini juga dapat mengetahui bertambahnya dan berkurangnya jumlah dari penduduk masyarakat Desa Tanjung.</p>
7	Siapa orang yang memimpin dalam acara sedekah Lemang	<p>Orang yang memimpin dari sedekah Lemang Petikan ini adalah Kemas</p>

	Petikan ini ?	dan sejumlah para tokoh agama, tokoh masyarakat, kerio ataupun pemerintah desa lain sesuai tugasnya masing-masing.
--	---------------	--

Setelah melakukan wawancara dengan ketua adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing, yaitu Ismail penulis mengatur jadwal wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing yaitu Muhammad Hijir berlangsung pada 26 juli 2015, dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara langsung, yang berkaitan dengan tema peneliti yang berjudul *Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015)*.

Berikut adalah biodata narasumber tokoh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing:

Nama : Muhammad Hijir
 Tempat,Tanggal Lahir : Tanjung 25 September 1948
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pangkat : Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing
 Alamat : Dusun IV Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Adapun pertanyaan yang diajukan penulis serta jawaban narasumber dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah tokoh yang pertama kali mengadakan tradisi sedekah Lemang Petikan ini ?	Dalam pelaksanaan tradisi sedekah Lemang Petikan ini jauh sebelum kepemimpinan Raden Ismail tradisi ini sudah dilaksanakan atau menjadi sebuah adat istiadat masyarakat Desa Tanjung tokoh yang pertama kali melaksanakan daripada tradisi sedekah Lemang Petikan ini adalah Kemas Tuan Purbe.
2	Kenapa tradisi sedekah Lemang Petikan ini harus dilaksanakan pada tahun baru Islam ?	Karena harus dilaksanakan pada tahun baru Islam karena bukti ujud syukur kepada Allah atas umur maupun rizki, kesehatan,dll yang telah diberikan oleh Allah kepada masyarakat Desa Tanjung dalam hitungan Islam karena tahun baru

		Islam adalah awal penghitung tahun bagi umat Islam maka dari itu tradisi sedekah Lemang Petikan ini dilaksanakan pada tahun baru Islam.
3	Dimana tradisi sedekah Lemang Petikan ini pertama kali dilaksanakan ?	Tradisi sedekah Lemang Petikan ini pertama kali dilaksanakan di rumah tokoh yang pertama kali melaksanakan sedekah Lemang Petikan ini yaitu di rumah Kemas Tuan Purbe.
4.	Apa yang melatarbelakangi adanya tradisi sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung dan apa tujuannya ?	Dilakukan tradisi ini karena dipercaya dengan adanya tradisi ini masyarakat Desa Tanjung dapat memanjatkan syukur kepada Allah dengan apa yang telah menimpa masyarakat Desa Tanjung karena pada masa itu masyarakat banyak terserang penyakit cacar dan muntaber dan penyakit yang lainnya juga bisa dikatakan satu desa terkena penyakit, dengan adanya

		<p>tradisi sedekah Lemang Petikan ini Alhamdulillah semua masyarakat sembuh dari semua apa yang menimpa.</p> <p>Adapun tujuan adanya tradisi sedekah Lemang Petikan ini selain menolak balak dengan adanya tradisi masyarakat Desa Tanjung dapat bersatu tidak ada permusuhan antara masyarakat satu dengan yang lain karena pada masa itu</p>
5	<p>Apa saja alat-alat dan bahan yang dibutuhkan untuk prosesi sedekah Lemang Petikan ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. satu batang lemang setiap satu orang atau disebut juga untuk seorang nyawa 2. Ayam biring kuning yang dipercaya untuk dipersembahkan kepada wali wali Allah. 3. Ayam tiga warna yang dipercaya untuk dipersembahkan kepada mahluk yang ada digunung. 4. Ayam putih yang dipercaya

		<p>untuk mahluk yang ada dilaut.</p> <p>5. Ayam hitam yang dipercaya untuk mahluk yang ada di hutan.</p>
6	<p>Kenapa nama dari tradisi ini harus diberi nama Lemang Petikan ?</p>	<p>Karena nama petikan yang dipilih nama petikan itu artinya menghitung dengan ada adanya sedekah Lemang Petikan maka berkumpul masyarakat Desa Tanjung dirumah Kemas tempat terselenggaranya sedekah Lemang Petikan ini untuk menghitung dan mengetahui jumlah seluruh masyarakat Desa Tanjung dari yang masih bayi maupun yang sudah usia lanjut, dengan ini juga dapat mengetahui bertambahnya dan berkurangnya jumlah dari penduduk masyarakat Desa Tanjung.</p>
7	<p>Siapa orang yang memimpin dalam acara sedekah Lemang Petikan ini ?</p>	<p>Orang yang memimpin dari sedekah Lemang Petikan ini adalah Kemas dan sejumlah para tokoh agama, tokoh masyarakat, kerio ataupun</p>

		pemerintah desa lain sesuai tugasnya masing-masing.
--	--	---

D. Deskripsi Data Angket dan Hasil Temuan

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka peneliti juga melakukan penyebaran angket. Angket adalah “Daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan” (Abdullah, 2007 : 38) Angket ialah “daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan” (Depdikbut, 1998 : 44). “Kuisisioner atau angket paling umum dipakai dalam metode-metode penelitian survey, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada sekelompok populasi atau representatifnya” (Danim, 2004 : 162).

Dari tiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan angket adalah daftar-daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun nama-nama responden yang diberikan angket oleh peneliti di Dusun IV Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

Tabel 4.3 Nama Sampel Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Badrun	30	Guru
2	Sailin	45	Tani
3	Jumhari	36	Dagang

4	Chandra	30	Dagang
5	Siti sakdiah	51	Tani
6	Komariah	49	Guru
7	Safarudin	54	Tani
8	Mat Nalim	53	Tani
9	Siti rugai	51	Tani
10	Kamal	49	Tani
11	Heryadi	38	Tani
12	Hendri	32	Tani
13	Sobirin	35	Dagang
14	Mahibat	51	Tani
15	Mat Delik	55	Tani
16	Ahmad koris	46	Tani
17	Mustofa	50	Tani
18	Kosim	47	Tani
19	Hoirul saleh	44	Guru
20	Robil	32	Tani
21	Ahmad sopiyan	56	Tani
22	Rusmala	50	Tani
23	Romsah	53	Tani
24	Umar	46	Tani
25	Asanudin	48	Dagang

Sumber: *Dari Masyarakat Desa Tanjung Dusun IV*

Dari data diatas angket yang disebarkan oleh peneliti dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui asal-usul, eksistensi, dan kebenaran bahwa tradisi sedekah

Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing adalah bukti peninggalan kepercayaan *animisme* dan *dinamisme* masyarakat Desa Tanjung.

Angket yang diajukan penulis pada tanggal 15 september 2015 dengan memberi pertanyaan atau pernyataan positif, untuk mengetahui jumlah bobot nilai jawaban angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jenis Jawaban, Simbol Serta Bobot Pada Angket Penelitian

No	Jenis Jawaban	Simbol	Bobot	Keterangan
1.	Ya	Y	2	Lima Belas Pernyataan
2.	Ragu-Ragu	R	1	Pernyataan Positif
3.	Tidak	X	0	

Dari tabel 4.4 diatas dapat penulis ketahui bobot jawaban dari angket tersebut. Penulis akan memberi bobot jawaban “Ya” dengan bobot 2, jawaban “Ragu-Ragu” penulis beri bobot 1, dan untuk jawaban”Tidak” penulis beri bobot nilai 0. Sedangkan dalam penyimbolan penulis memberikan simbol huruf “Y” untuk jawaban Ya, “R” untuk jawaban Ragu-Ragu, dan “X” untuk jawaban Tidak. Adapun angket yang disebarkan penulis sebagai berikut:

1. Menganalisa Tradisi Sedekah Lemang Petikan Sudah dilakukan Secara Turun Temurun

Tabel 4.5 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Sudah Dilakukan Secara Turun Temurun

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
----	------------	--------------------	------

1.	Apakah tradisi sedekah lelang Petikan sudah dilakukan secara Turun temurun ?	Ya Ragu-ragu Tidak	17 8 0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari 25 responden, ada 17 responden yang menjawab Ya, 8 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan bahwa tradisi sedekah Lemang Petikan sudah dilakukan secara turun-temurun.

2. Menganalisa Tradisi Sedekah Lemang Petikan Hanya Milik Suku Plasma ?

Tabel 4.6 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Milik Suku Plasma

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
2.	Apakah tradisi sedekah lelang Petikan hanya milik suku Plasma ?	Ya Ragu-ragu Tidak	18 7 0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 25 responden, ada 18 responden yang menjawab Ya, 7 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan bahwa tradisi sedekah Lemang Petikan dapat dibenarkan hanya milik suku Plasma yang ada di Kabupaten Muara Enim.

3. Menganalisa Tradisi Sedekah Lemang Petikan berperan penting bagi masyarakat Desa Tanjung

Tabel 4.7 Tradisi sedekah Lemang Petikan Berperan Penting Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Tanjung

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
3.	Apakah tradisi sedekah lelang petikan berperan penting bagi	Ya Ragu-ragu	21 4

kehidupan masyarakat desa tanjung ?	Tidak	0
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dari 25 responden, ada 21 responden yang menjawab Ya, 4 responden menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan tradisi sedekah Lemang Petikan berperan penting dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Tanjung.

4. Menganalisa kebenaran suku Plasma merupakan suku pertama mendiami Desa Tanjung

Tabel 4.8 Suku Plasma Merupakan Suku Pertama Mendiami Desa Tanjung

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
4.	Apakah benar suku plasma merupakan suku pertama mendiami Desa Tanjung ?	Ya	25
		Ragu-ragu	0
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari 25 responden, ada 25 responden yang menjawab Ya, 0 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan suku Plasma merupakan suku yang pertama mendiami Desa Tanjung.

5. Menganalisa kebenaran suku Plasma yang membawa tradisi sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung

Tabel 4.9 Suku Plasma Yang Membawa Tradisi Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
----	------------	--------------------	------

5.	Apakah benar suku plasma yang membawa tradisi upacara sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung ?	Ya	25
		Ragu-ragu	0
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari 25 responden, ada 25 responden yang menjawab Ya, 0 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penuli simpulkan suku Plasma merupakan suku yang membawa tradisi sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung.

6. **Menganalisa kebenaran empat tahapan tradisi upacara sedekah lemang petikan: (1) menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan, (2) mempersiapkan perlengkapan (sesajen), (3) pelaksanaan tradisi sedekah Lemang Petikan, dan ke (4) kegiatan akhir (makan bersama sebagai simbol telah terjalan hubungan yang baik antara roh alam gaib)**

Tabel 4.10 Kebenaran Empat Tahapan Tradisi Sedekah Lemang Petikan Adalah Sebagai Berikut: (1) Menentukan Waktu Dan Tempat Penyelenggaraan, (2) Mempersiapkan Perlengkapan (Sesajen), (3) Pelaksanaan Tradisi Sedekah Lemang Petikan, dan Ke (4) Kegiatan Akhir (Makan Bersama sebagai Simbol Telah Terjalan Hubungan yang Baik Antara Roh Alam Gaib)

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
6.	Apakah benar empat tahapan dalam tradisi sedekah Lemang Petikan sebagai berikut: (1) menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan, (2) mempersiapkan perlengkapan (sesajen), (3) pelaksanaan tradisi sedekah Lemang Petikan, dan ke (4) kegiatan akhir (makan bersama sebagai simbol telah terjalan hubungan yang baik antara roh alam gaib ?	Ya	19
		Ragu-ragu	6
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dari 25 responden, ada 19 responden yang menjawab Ya, 6 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis benarkan empat tahapan dalam tradisi sedekah Lemang Petikan adalah sebagai berikut: (1) menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan, (2) mempersiapkan perlengkapan (sesajen), (3) pelaksanaan tradisi sedekah Lemang Petikan, dan ke (4) kegiatan akhir (makan bersama sebagai simbol telah terjalan hubungan yang baik antara roh alam gaib).

7. Menganalisa kebenaran tradisi sedekah Lemang Petikan adalah suatu tradisi yang dilaksanakan untuk mencari perdamaian, perlindungan dan permintaan terhadap roh-roh halus alam gaib

Tabel 4.11 Tradisi Sedekah Lemang Petikan Adalah Suatu Tradisi yang Dilaksanakan Untuk Mencari Perdamaian, Perlindungan Dan Permintaan Terhadap Roh-Roh Halus Alam Gaib

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
7.	Apakah benar tradisi sedekah Lemang Petikan adalah suatu tradisi yang dilaksanakan untuk mencari perdamaian, perlindungan dan permintaan terhadap roh-roh halus alam gaib ?	Ya	24
		Ragu-ragu	1
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dari 25 responden, ada 24 responden yang menjawab Ya, 1 responden menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis benarkan tradisi sedekah Lemang Petikan adalah suatu tradisi yang dilaksanakan untuk mencari perdamaian, perlindungan dan permintaan terhadap roh-roh halus alam gaib.

8. Menganalisa animisme merupakan kepercayaan nenek moyang masyarakat Desa Tanjung yang sudah ada turun-temurun hingga sekarang

Tabel 4.12 Animisme Ini Merupakan Kepercayaan Nenek Moyang Masyarakat Yang Sudah Ada Sejak Turun-Temurun Hingga Sekarang

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
8.	Apakah benar <i>animisme</i> (anggapan atau keyakinan pada suatu roh-roh gaib yang mendiami suatu benda) merupakan kepercayaan nenek moyang masyarakat Desa Tanjung yang sudah ada sejak turun-temurun hingga sekarang ?	Ya	23
		Ragu-ragu	2
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dari 25 responden, ada 23 responden yang menjawab Ya, 2 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis benarkan animisme ini merupakan kepercayaan nenek moyang masyarakat Desa Tanjung yang ada sejak turun-temurun hingga sekarang.

9. Menganalisa dari masyarakat Desa Tanjung masih mempercayai *Animisme* (anggapan atau keyakinan pada suatu roh-roh gaib yang mendiami suatu benda)

Tabel 4.13 Masyarakat Desa Tanjung Masih Mempercayai Animisme

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
9.	Apakah saudara masih mempercayai <i>Animisme</i> (anggapan atau keyakinan pada suatu roh-roh gaib yang mendiami suatu benda) ?	Ya	22
		Ragu-ragu	2
		Tidak	1
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dari 25 responden, ada 22 responden yang menjawab Ya, 2 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 1 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis benarkan masyarakat Desa Tanjung masih mempercayai *Animisme* (anggapan atau keyakinan pada suatu roh-roh gaib yang mendiami suatu benda).

10. Menganalisa masyarakat Desa Tanjung masih mempercayai *Dinamisme* (suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu benda itu mempunyai energi atau kekuatan gaib) dan ayam hitam salah satu contohnya

Tabel 4.14 Masyarakat Desa Tanjung Masih Mempercayai *Dinamisme* dan Ayam Hitam Salah Satu Contohnya

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
10.	Apakah saudara masih mempercayai <i>Dinamisme</i> (suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu benda itu mempunyai energi atau kekuatan gaib) dan apakah ayam hitam salah satu contohnya ?	Ya	22
		Ragu-ragu	2
		Tidak	1
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dari 25 responden, ada 22 responden yang menjawab Ya, 2 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 1 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis benarkan masyarakat Desa Tanjung masih mempercayai *Dinamisme* (suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu benda itu mempunyai energi atau kekuatan gaib) dan ayam hitam salah satu contohnya.

11. Menganalisa dari masyarakat Desa Tanjung ayam hitam mempunyai unsur *Dinamisme* (suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu benda itu mempunyai energi atau kekuatan gaib)

Tabel 4.15 Mempercayai Ayam Hitam Mempunyai Unsur *Dinamisme* (Suatu Anggapan Atau Keyakinan Bahwa Suatu Benda Itu Mempunyai Energi Atau Kekuatan Gaib)

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
11.	Apakah saudara mempercayai ayam hitam mempunyai unsur <i>Dinamisme</i> (suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu benda itu mempunyai energi atau kekuatan gaib ?	Ya	20
		Ragu-ragu	4
		Tidak	1
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dari 25 responden, ada 20 responden yang menjawab Ya, 4 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 1 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis benarkan masyarakat Desa Tanjung mempercayai ayam hitam mempunyai unsur *Dinamisme* (suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu benda itu mempunyai energi atau kekuatan gaib).

12. Menganalisa dari masyarakat Desa Tanjung alam gaib merupakan salah satu tempat tinggalnya roh-roh halus

Tabel 4.16 Alam Gaib Merupakan Salah Satu Tempat Tinggalnya Roh-Roh Halus

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
12.	Apakah saudara percaya alam gaib merupakan salah satu tempat tinggalnya roh-roh halus ?	Ya	24
		Ragu-ragu	1
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dari 25 responden, ada 24 responden yang menjawab Ya, 1 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 1 yang menjawab Tidak.

Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan masyarakat Desa Tanjung percaya dengan perlengkapan (sesajen) sedekah Lemang Petikan semua permintaan dapat dikabulkan roh-roh halus alam gaib.

13. Menganalisa dari masyarakat Desa Tanjung percaya dengan perlengkapan (sesajen) sedekah Lemang Petikan semua permintaan dapat dikabulkan roh-roh halus alam gaib

Tabel 4.17 Mempercayai Dengan Perlengkapan (Sesajen) Sedekah Lemang Petikan Semua Permintaan Dapat Dikabulkan Roh-Roh Halus Alam Gaib

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
13.	Apakah saudara percaya dengan perlengkapan (sesajen) sedekah Lemang Petikan semua permintaan dapat dikabulkan roh-roh halus alam gaib ?	Ya	20
		Ragu-ragu	4
		Tidak	1
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dari 25 responden, ada 20 responden yang menjawab Ya, 4 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 1 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan masyarakat Desa Tanjung percaya dengan perlengkapan (sesajen) sedekah Lemang Petikan semua permintaan dapat dikabulkan oleh roh-roh halus alam gaib.

14. Menganalisa kebenaran sedekah Lemang Petikan adalah sebuah bukti peninggalan kepercayaan animisme dan dinamisme di Desa Tanjung

Tabel 4.18 Sedekah Lemang Petikan Adalah Sebuah Bukti Peninggalan Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme di Desa Tanjung

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
14.	Apakah benar sedekah lemang petikan adalah sebuah bukti peninggalan kepercayaan	Ya	21
		Ragu-ragu	4
		Tidak	0

animisme dan dinamisme di Desa Tanjung ?	
Jumlah	25

Berdasarkan 4.18 diatas dari 25 responden, ada 21 responden yang menjawab Ya, 4 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan sedekah Lemang Petikan adalah sebuah bukti peninggalan kepercayaan *animisme* dan *dinamisme* di Desa Tanjung.

15. Menganalisa eksistensi keberadaan tradisi sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung tetap terjaga dari dahulu hingga sekarang

Tabel 4.19 Eksistensi Keberadaan Tradisi Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung Tetap Terjaga Dari Dahulu Hingga Sekarang

No	Pertanyaan	Jawaban Alternatif	Skor
15.	Apakah saudara mengetahui eksistensi keberadaan tradisi sedekah Lemang Petikan di desa Tanjung tetap terjaga dari dahulu hingga sekarang ?	Ya	23
		Ragu-ragu	2
		Tidak	0
Jumlah			25

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dari 25 responden, ada 23 responden yang menjawab Ya, 2 responden yang menjawab Ragu-ragu, dan 0 yang menjawab Tidak. Menurut uraian ini dapat penulis simpulkan eksistensi keberadaan tradisi upacara sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung tetap terjaga dari dahulu hingga sekarang.

Dari lima belas angket yang disebarakan penulis kepada 25 responden warga Dusun IV Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Supaya lebih jelas dapat dilihat di tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.20 Hasil Sampel (Responden) Terhadap Angket Di Dusun IV Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim

No	Responden	Jawaban Pertanyaan Angket														Skor	
	Soal Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	Badrun	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
2	Sailin	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
3	Jumhari	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
4	Chandra	Y	R	R	Y	Y	R	X	R	X	X	X	R	X	Y	Y	15
5	Siti sakdiah	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
6	Komariah	Y	Y	Y	Y	Y	R	Y	Y	Y	R	R	Y	R	Y	Y	27
7	Safarudin	R	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	R	Y	R	Y	Y	26
8	Mat Nalim	R	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	28
9	Siti rugai	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
10	Kamal	R	Y	Y	Y	Y	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	R	Y	27
11	Heryadi	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	R	Y	R	R	Y	26
12	Hendri	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
13	Sobirin	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
14	Mahibat	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	R	Y	29
15	Mat Delik	Y	R	R	Y	Y	R	Y	R	R	R	R	Y	R	Y	Y	22
16	A. koris	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
17	Mustofa	R	R	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	27
18	Kosim	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
19	Hoirul .S	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
20	Robil	R	R	R	Y	Y	R	Y	R	R	R	Y	Y	Y	R	R	21
21	A. sopiyan	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	R	28
22	Rusmala	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
23	Romsah	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
24	Umar	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	30
25	Asanudin	R	R	Y	Y	Y	R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	27
		Jumlah														693	
		Jumlah Skor Maksimum														750	

$$PERSENTASE JUMLAH SKOR = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{693}{750} \times 100 = 92 \%$$

Tabel 4.21 Nama-Nama Masyarakat Yang Hadir Dalam Focus Group Discussion

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Badrun	30	Guru
2	Sailin	45	Tani
3	Jumhari	36	Dagang
4	Chandra	30	Dagang
5	Siti sakdiah	51	Tani
6	Komariah	49	Guru
7	Safarudin	54	Tani
8	Mat Nalim	53	Tani
9	Siti rugai	51	Tani
10	Kamal	49	Tani

Sumber: *Dari Masyarakat Desa Tanjung Dusun IV 2015*

Adapun permasalahan yang di diskusikan ialah *Penggunaan Ayam Hitam Dalam Tradisi Sedekah Lemang Petikan Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing* bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing kabupaten Muara Enim (1984-2015). Dalam diskusi ini penulis ingin mengetahui pendapat masyarakat mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Tanjung mengenai ayam hitam ?
2. Kenapa tradisi upacara sedekah Lemang Petikan diharuskan menggunakan ayam hitam tidak yang lainnya ?
3. Selain dalam tradisi upacara sedekah Lemang Petikan apa saja kegunaan atau manfaat ayam hitam ?
4. Apa pengaruh ayam hitam dalam tradisi sedekah Lemang Petikan bagi kehidupan masyarakat desa ?

Untuk lebih jelas mengenai hasil diskusi dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai

berikut:

Tabel 4.22 Pertanyaan/Pernyataan Dan Hasil Diskusi

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Hasil Diskusi
1.	Bagaimana pandangan masyarakat Desa Tanjung mengenai ayam hitam ?	Pandangan masyarakat terhadap ayam hitam adalah hewan peliharaan roh-roh gaib yang perlu dirawat dan dijaga, warna hitam pada ayam dilambangkan sebagai (kesetiaan, keperkasaan dan kekuatan gaib) selain itu ayam hitam dipandang sebagai salah satu alat penghubung antara manusia dan roh-roh leluhur
2.	Kenapa tradisi sedekah Lemang Petikan diharuskan menggunakan ayam hitam tidak yang lainnya ?	Ayam hitam dianggap salah satu makanan kesukaan roh gaib dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat secara turun-temurun menggunakan ayam hitam dalam tradisi sedekah Lemang Petikan apabila diganti ditakutkan tradisi ini tidak akan berhasil bahkan bisa saja menyebabkan celaka disaat pembukaan hutan dilangsungkan atau mungkin panennya tidak berhasil.
3.	Selain dalam tradisi sedekah Lemang Petikan apa saja kegunaan atau manfaat ayam hitam ?	Kepercayaan masyarakat Desa Tanjung terhadap ayam hitam sangat luas, tidak hanya terbatas pada sesajen tradisi sedekah Lemang Petikan, ayam hitam digunakan untuk berbagai kepentingan seperti alat pengobatan, menangkal musibah, menolak bala, dan bahkan dianggap mampu mendatangkan rezeki dan juga dapat digunakan sebagai makan sehari-hari.
4.	Apa pengaruh ayam hitam dalam tradisi sedekah Lemang Petikan bagi kehidupan masyarakat desa ?	Dengan memberikan ayam hitam dan sesajen lainnya dalam tradisi sedekah Lemang Petikan masyarakat menganggap telah menjalin hubungan baik dengan roh-roh leluhur penghuni hutan dan terhindar dari hal-hal jahat yang tidak diinginkan.

Sumber: Masyarakat Dusun IV Desa Tanjung 27 juli 2015

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Penyelenggaraan Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Muara Enim (1984-2015)

1. Banyaknya Berbagai Penyakit dan masalah di Desa Tanjung kecamatan Belimbing

Terjadinya arus globalisasi sebagai dampak dari kemajuan terhadap telekomunikasi menyebabkan munculnya budaya-budaya dari luar, di amati akan mempengaruhi keberadaan budaya-budaya lokal atau budaya luar, hal ini maka akan membawa dampak yang negatif bagi budaya-budaya yang ada di daerah dan negatif bagi kaum muda dan masyarakat, Oleh karena itu, maka upaya-upaya pelestarian nilai-nilai ataupun keaktifan lokal sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya tradisi ini juga masyarakat dapat tetap menjadi kekeluargaan dalam persaudaran di tengah-tengah masyarakat, dengan ini juga jangan sampai nilai-nilai luhur sebagai warisan budaya leluhur ditelan arus globalisasi. (Ismail 28 Juli 2015)

Dalam latarbelakang penyelenggaraan tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015) adalah untuk melestarikan agar nilai-nilai luhur yang terkandung dari budaya itu tidak hilang dan tradisi ini juga terlaksana karena pada saat itu juga masyarakat Desa Tanjung sebagian besar terkena penyakit cacar yang menjijikan dan muntaber serta banyak

juga masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Tanjung, pada saat itu juga banyak terjadi permusuhan antar warga karena masyarakat Desa Tanjung banyak juga dari luar daerah Sumatra Selatan dengan adanya tradisi ini masyarakat Desa Tanjung dapat hidup bergotong royong dan saling membantu satu sama lain dengan adanya tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam juga tidak lagi memakai saling meneluh, santet dan lain sebagainya, dengan tradisi ini juga sebagian besar masyarakat Desa Tanjung yang terkena penyakit cacar dan muntaber secara bersamaan ini dapat sembuh dengan melaksanakan sedekah Lemang Petikan ini yang diperuntukan dan di mohonkan kepada Allah Swt.(Ismail 30 Juli 2015)

2. Meneladani sosok pemimpin yang arif dan bijak sana

Penyelenggaraan kegiatan sedekah Lemang Petikan setiap tahun baru islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing selain untuk melestarikan budaya, juga untuk mengambil keteladanan dari para tokoh, baik formal maupun nonformal yang di anggap berjasa atau menjadi panutan bagi masyarakat, seperti kemas tuan purbe yang pertamakali melaksanakan tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing, yang mengajarkan kepada masyarakat bagai mana indah hidup damai dalam bermasyarakat, bergotong royong dan mempercayai dengan memanjatkan serta memohon do'a kepada Allah semua pasti dikabulkan.(Ismail 30 Juli 2015)

3. Menjalin ikatan emosional antar masyarakat

kegiatan tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing merupakan momentum bagi masyarakat menjalin kerjasama yang baik, bergotong royong serta menjalin silaturahmi antar masyarakat yang lain di mulai dari dusun satu, dusun dua, dusun tiga dan dusun empat agar tidak terpetak-petak dalam hidup bermasyarakat juga tidak ada kesenjangan sosial dalam bermasyarakat (Imron, 30 Juli 2015).

B. Dampak Adanya Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Apabila tradisi sedekah Lemang Petikan ini terus menerus di pertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Tanjung ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah kabupaten dan provinsi. dengan adanya tradisi ini dapat menjadi perhatian dan dijadikan suatu acara untuk mengatasi masuknya budaya luar yang kini kian masuk secara bebas, Adapun beberapa dampak bagi masyarakat desa Tanjung Belimbing. (Ismail, 30 Juli 2015).

1. Sebagai tempat mempersatukan bagi seluruh masyarakat

Hal ini lebih penting bahwa kegiatan tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru islam maupun adat yang lain akan menjadi momentum untuk mempersatukan masyarakat dimana dengan adanya momentum atau tradisi ini dapat menjadikan masyarakat Desa Tanjung terhindar dari permusuhan, dan perbedaan di tengah-tengah masyarakat. (Ismail, 30 Juli 2015)

2. Sebagai wadah mengajarkan anak muda cara hidup bermasyarakat

Dengan adanya tradisi ini mengajarkan kaum muda bagai mana cara hidup bermasyarakat serta menjaga nilai-nilai budaya dari leluhur terdahulu, etika adab dan lain-lain, dimana pada zaman sekarang ini anak muda lebih cenderung membuat kelompok-kelompok dalam bermasyarakat juga cenderung terjadinya permusuhan antara anak muda dengan kampung satu dan kampung lainnya, dikarenakan baik itu pengaruh budaya sekarang dengan hiburan, dan lain-lain. (Ismail, 30 juli 2015).

3. Sebagai pemacu berkembangnya rumah industri

Dengan adanya tradisi ini secara rutin masyarakat membuat lemang untuk di jual kepada masyarakat yang tidak berkesempatan membuat karena kesibukan lainnya, kerana satu orang diwajibkan membawa lemang satu batang pada saat pelaksanaan tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015). (Ismail, 30 Juli 2015)

4. Sebagai tempat berkunjungnya pejabat daerah

Dengan adanya tradisi sedekah Lemang Petikan ini terkadang menjadi kesempatan para pejabat daerah baik DPRD, Camat untuk menyentuh langsung masyarakat memberikan pengarahan, masukan dan apa saja yang menjadi permasalahan di masyarakat. (Imron, 31 Juli 2015)

C. Prosesi Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing.

f. Do'a yang dipimpin langsung oleh Ketua Adat

g. Selesai acara dari Sedekah Lemang Petikan ini dan makan-makan secara bersama-sama yang di kepalai oleh Ketua Adat, kepala Desa.

Adapun bacaan Alfatihah khusus yang di bacakan dalam prosesi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing sebagai berikut:

ALFATIHA UNTUK KEPADA NABI MUHAMMAD SAW DAN WALI-WALI ALLAH SERTA PARA MALAIKAT

ALFATIHA KEPADA ASALAMUALAIKA YANG MERAJA TUAN RAJA NYAWA JUNJUNGAN BIDIN, ALI BUMI JUNJUNGAN SELAMAT BANDAN TINJUA BELUKAR, UNGKUNGAN TUDOK, GAMBIR MELAYANG DAN SELURUH KAUM MUSLIMIN DAN MUSLIMAT.

ALFATIHA KEPADA PUYANG RAJA RATU DI LAUT PUTRI KUMBANG DADA. KIAYI BAGUS KARANG, RATU ROBAN, RATU PASEH, RATU SENUHUN, RATU SEGENTAR ALAM DAN SELURUH KAUM MUSLIMIN DAN MUSLIMAT.

ALFATEHA KEPADA PUYANG RAJA DI HUTAN TUAN GURMING, NINEK SENIANG NAGE RAYE TUAN SIAK ALI GURDI, TUAN SIAK ALI FAJAR WALI, TUAN SIAK ALI GEMERINCING, TUAN PUTU RAJA NYAWA DARI SENAMPAN SENAMPUN SEGERBAK SEGERTAM TANAH.

***AL-HIKLAS TUJUH KALI
AL-FHALAK TUJUH KALI
ANNAS TUJUH KALI
AYUT KURSI
AMALAN-AMALAN
DO'A***

Dengan berakhirnya rangkaian kegiatan dari pada tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing, dengan ini juga masyarakat tidak beranjak pulang ketempat kediaman atau rumahnya masing

disini juga masyarakat dengan cara bersama-sama bercerita-cerita dan makan bersama lelang yang sudah di kumpulkan untuk di bagikan kembali kepada seluruh masyarakat yang hadir, untuk ada empat ayam yang di sebut dalam tradisi ini ayam tersebut di santap atau dimakan oleh pemimpin atau para pejabat desa, kemas maupun yang lainnya. (Ismail,30 Juli 2015)

b. Alat-alat dalam prosesi Sedekah Lelang Petikan

Adapun alat-alat yang digunakan dalam prosesi Sedekah Lelang Petikan adalah sebagai berikut:

1. Satu batang lelang setiap satu orang atau disebut juga untuk satu nyawa
2. Ayam biring kuning yang di percaya untuk dipersembahkan kepada wali-wali Allah
3. Ayam tiga tiga warna yang dipercaya untuk dipersembahkan kepada mahluk gaib yang ada di gunung
4. Ayam putih yang dipercaya untuk mahluk gaib yang ada dilaut
5. Ayam hitam yang dipercaya untuk mahluk gaib yang ada di hutan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru Islam di desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015) penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015) yaitu dilaksanakan atas beberapa alasan, karena untuk mempersatukan masyarakat desa Tanjung serta memohonkan kepada Allah agar masyarakat desa Tanjung pada saat itu terkena penyakit cacar dan muntaber secara bersama-sama, melestarikan, meneladani sosok tokoh pertama yang menyelenggarakan tradisi, serta menjalin ikatan emosional antara masyarakat desa Tanjung Kecamatan Belimbing dengan masyarakat dan para tokoh masyarakat.
2. Prosesi tradisi sedekah Lemang Petikan pada tahun baru Islam pada tahun baru Islam di desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015) yaitu Kepala Desa menyiarkan/memberitahukan kepada seluruh masyarakat desa Tanjung satu hari sebelum prosesi dilaksanakan, Masyarakat membawa Lemang satu orang satu batang Lemang yang di bawa dan di kumpulkan kerumah ketua adat pada siang hari sebelum malam pelaksanaan sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam ini, Pada malam acara sedekah yang dibawakan oleh protokol dengan susunan acara

sebagai berikut: Pembukaan, yaitu dengan membacakan lapaz basmallah yang di pimpin oleh protokol atau pembawa acara, Protokol membacakan orang-orang yang menjadi petugas dalam pelaksanaan sedekah Lemang Petikan, Kata sambutan yang di sampaikan oleh bapak Kepala Desa atau adanya pejabat lainnya yang datang di acara ini, memulai dari pada acara sedekah yang di pimpin oleh ketua adat. dan tokoh agama, tokoh masyarakat dan yang lainnya, Pembacaan amalan-amalan yang di pimpin oleh ketua adat kepala desa tokoh agama, tokoh masyarakat, Do'a yang dipimpin langsung oleh ketua adat, Selesai acara dari sedekah Lemang Petikan ini dan makan-makan secara bersama-sama yang di kepalai oleh ketua adat, kepala Desa dan yang lain.

3. Dampak bagi masyarakat desa Tanjung dengan adanya tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di desa Tanjung yaitu sebagai tempat mempersatukan seluruh masyarakat, sebagai wadah mengajarkan anak muda cara hidup bermasyarakat, sebagai pemacu rumah industri, sebagai tempat berkunjungnya pejabat daerah.
4. Dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, dalam ritual Sedekah Lemang Petikan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim terus dilakukan oleh seluruh masyarakat sesuai konsep Islam yaitu Hablumminas dan Hablumminallah. Dalam rangka meningkatkan pula silaturahmi dalam kehidupan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dan budaya hendaknya terus menggali dan mempelajari peristiwa sejarah karena sangat bermanfaat terutama yang berkaitan dengan seperti tradisi sedekah Lemang Petikan pada saat tahun baru Islam di desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-2015).
2. Kepada pemerintah daerah dan Masyarakat, khususnya di desa Tanjung Kecamatan Belimbing kabupaten Muara Enim hendaknya terus melestarikan adat peninggalan para leluhur, demi memperkaya dan menangkat jati diri Bangsa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an At-Taubah

Al-Qur'an Al-Baqarah

Propil Desa: Desa Tanjung Tahun 2015

Arsip Desa Tanjung Tahun 2015

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Indonesia Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum

AG, Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Terj. Suganda (Ciputat : PT. Logos wacana ilmu, 2001 : 11).

<http://www.islamcendekia.com/2014/10/arti-dan-makna-tahun-baru-islam-hijriah.html> 13:15 17-Mei-2015.

<http://Linda-buka-mata.blogspot.com/2013/05/pengertian-budaya-adat-istiadat-dan.html>. (diakses pada tanggal 22 Juni 2015).

<http://ilmu-modern.blogspot.com/2014/10/perbedaan-selat-teluk-dansemenanjung.html#ixzz3i3fDZbiJ> (Di akses pada tanggal 01 agustus 2015)

<http://kecamatanbelimbing.blogspot.com/2013/03/selayang-pandang-kecamatan-belimbing.html#more> 13:00 17-mei-2015

- Margono. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Proda Media Gorup.
- Nazir. 1988. *Cara Menulis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Intermedia.
- Poerwantana. 1986. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang: Bina Aksara.
- Soekanto, Soerjono dan Soleman B Taneko. 2003. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 2003. *Metode Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Intermedia.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842.
Fax (0711) 513078. E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 008/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2015

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi;
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGGAT:

- Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80;
- Qaidan Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Feraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/C/2011, tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang.

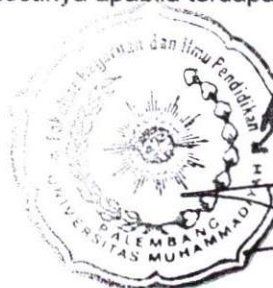
MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Januarto Manrizal	352010008	1. Heryati, S.Pd., M.Hum. 2. Apriana, M.Hum.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan 30 Agustus 2016 dan merupakan surat keputusan perpanjangan yang kedua, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.



Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 18 Dzulhijah 1436 H.
1 Oktober 2015 M.

Dekan,

Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.
NBM/NIDN : 844147/0010016001

Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax. (0711) 513078, E-mail : ump@yahoo.com

USULAN SKRIPSI DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 35.10.008/G.17.2/KPT/FKIP UMP/2014

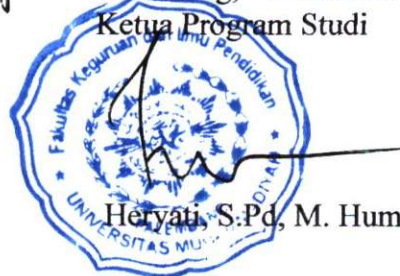
Nama : Januarto Manrizal
NIM : 352010008
Jurusan : Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi :

1. Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara enim Pada zaman Kepimpinan Kerio Abidin DK Pada Tahun 1969-1984
2. Tradisi Adat Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-1990) *Acc. H.*
3. Perkembangan Ekonomi Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Pada Zaman Kepemimpinan Kerio Abidin DK Pada Tahun 1969-1984

Diusulkan Judul No :

Pembimbing I : Heryati, S.Pd, M. Hum (*H*)
Pembimbing II : Apriana, M. Hum (*A*)

Palembang, November 2014
Ketua Program Studi



Dibuat Rangkap Tiga :

- . Ketua Program Studi
- . Pembimbing I
- . Pembimbing II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN TERAKREDITASI

Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Tel. 0711-510842
 Fax (0711) 513078, E-mail : fkkip_ump@yahoo.com

DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Januarto Manrizal
 Nim : 35 2010 008
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Judul Skripsi : Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Saat Tahun Baru Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1969-1990)

Dosen Pembimbing:

1. Heryati, S.Pd, M. Hum
2. Apriana, S.Pd.i, M.Hum

Hari, Tanggal : 31 Mei 2014

Pukul : 09:00 Wib

Tempat : FKIP UMP (Ruang Simulasi)

No	NAMA	NIM	PARAF
1	LATIFAH ANDRIYANI	35 2011 046	Mu
2	DEWI PURWATI	35 2011 079	Devi
3	AGUNG SETIAWAN	35 2011 028	Agung
4	HANA PERTIWI	35 2011 076	Hana
5	HAIRUL EPENDI	35 2011 082	Hairul
6	PRADITA AMESTIE	35 2011 056	Pradita
7	KURNIA EKA PUTRI	35 2011 048	Kurnia
8	M. NABIR	35 2011 005	M. Nabir
9	HARTO TRISNO	35 2012 020	Harto
10	SITI APIYATI	35 2012 001	Siti
11	BAHYANI	35 2012 036	Bahyani
12	SARI PURWATI	35 2012 093	Sari
13	DARNA	35 2012 011	Darna
14	IVA AYANTI	35 2012 041	Iva
15	HERI YANTO	35 2011 010	Heri
16	MISLENA	35 2011 017	Mislena
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
 Ketua Prodi
 Heryati, S.Pd, M.Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN TERAKREDITASI

Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Tel. 0711-510842

Fax (0711) 513078, E-mail : fkpump@yahoo.com

Nomor : 35.2010.008/G.17.2/KPTS/FKIPUMP/X/2015

Hal : Undangan Simulasi Proposal

Yth. Dosen Pembimbing Skripsi
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Saya mengharakan kehadiran Bapak/Ibu ada simulasi proposal penelitian Mahasiswa program stadi pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nama : Januarto Manrizal

Nim : 35 2010 008

Program Stadi : Pendidikan Sejarah

Judul Penelitian : Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1969-1990)

Dosen pembimbing

1. **Heryati, S.Pd, M, Hum Paraf** ()

2. **Afriana, S.Pd,i, M.Hum Paraf** ()

Yang akan dilaksanakan pada

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015



Pukul : 09:00 Wib

Tempat : FKIP UMP Ruang Simulasi

Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program Studi



Heryati, S.Pd, M.Hum



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax. (0711) 513078, E-mail : ump@yahoo.com

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul : Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di
Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-1990)

Nama Mahasiswa : Januarto Manrizal

NIM : 352010008

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyetujui

Pembimbing I

Heryati, M.Hum

Pembimbing II

Apriana, M.Hum

Ketua Program Studi

Heryati, M.Hum

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Januarto Manrizal
Nim : 35 2010 008
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikianlah surat keterangan pertanggung jawaban penulisan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Palembang, 04 Januari 2016



Januarto Manrizal

Nim:352010008

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 4457/G.17.3/FKIP UMP/VII/2015
Hal : *Permohonan Riset*

15 Ramadhan 1436 H
2 Juli 2015 M

Yth. Camat
Kecamatan Belimbing
Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum w.w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Januarto Manrizal**
NIM : 352010008
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jntuk melakukan riset di lingkungan Kecamatan Belimbing dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Tradisi Adat Sedekah Lemang Petikan Setiap Tahun Baru Islam pada Masa Kerio Abidin DK dan Raden Ismail di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1969—1990)*".

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah



Wasalam
Dekan,

Drs. Syaifudin, M.Pd.
NBM/NIDN 854917/0001056201



REKOMENDASI

NOMOR : 420/365/Sekret-KBL/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

a : Januarto Manrizal

: 352010008

ram Study : Pendidikan Sejarah, Fakultas Universitas Keguruan dan ilmu Pendidikan UMP Palembang

Berdasarkan Surat Permohonan Riset dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tanggal 2 Juli 2015 457/G.17.3/FKIP UMP/VII/2015 . benar bahwa nama tersebut diatas telah lukan Riset di Kecamatan Belimbing dalam rangka untuk menyusun Skripsi berjudul : " Tradisi Adat Sedekah Lemang Petikan setiap Tahun Baru n pada Masa Kerio Abidin DK dan Raden Ismail di Desa Tanjung amatan Belimbing (1984 -1990), dengan Memperhatikan

Berlaku sopan terhadap masyarakat / responden

tidak dengan tujuan Mencemarkan Nama baik Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk t dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cinta Kasih, 22 Juli 2015





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax. (0711) 513078, E-mail : ump@yahoo.com

PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Januarto Manrizal
Nim : 35 2010 008
Jurusan : FKIP. Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam
di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-1990)


Yang bersangkutan **DIPERKENANKAN** mengikuti Ujian Skripsi.

Mengetahui

Palembang, 04 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Heryati. M.Hum


Apriana. M.Hum

Mengetahui

Ketua Program Studi,


Heryati. M.Hum

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LAPORAN KEMAJUAN
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**



Nama : Januarto Manrizal
 Nim : 352010008
 Judul : Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-1990)

Dosen pembimbing : **1. Heryati, M.Hum**

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan Komentar	Paraf & Tanggal Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Pengajuan Judul	ACC	11/11/2014 JF	12/11/2014 JF
2	Ujian Seminar Proposal	1. Perbaikan pada judul 2. Perbaikan latar belakang dan kajian pustaka - Apa yang melatarbelakangi tradisi sedekah lelang petikan pada tahun baru islam di desa tanjung ? - Apa dampak dari tradisi sedekah lelang petikan pada tahun baru islam bagi masyarakat desa tanjung ? 3. Tambahkan pengertian Lemang, Petikan, Tanjung dalam, Definisi istilah.	30/5/2015	JF
3	Proposal	1. ACC Proposal 2. Lanjut BAB I, II, III	07/07/2015	JF
4	BAB I dan BAB II	1. Perhatikan penulisan di setiap hurup 2. Penulisan kata jangan ada yang di tulis	04/08/2015 JF	05/08/2015 JF

		3. Perhatikan Setiap Tanda baca		
5	BAB I dan BAB II	-ACC BAB I dan BAB II	14	11/08/2015 14
6	BAB III	Tambahkan pengertian metode dan metode penelitian menurut beberapa para ahli	11/08/2015 14	12/08/2015 14
7	BAB III	-ACC BAB III -Lanjut BAB IV		12/08/2015 14
8	BAB IV	- Perbaiki tentang paparan data dan hasil temuan a. Deskripsi data observasi dan hasil temuan b. Deskripsi data dokumentasi dan hasil temuan c. Deskripsi data wawancara dan hasil temuan d. Deskripsi data angket dan hasil temuan	22/08/2015 14	02/10/2015 14
9	BAB IV	-ACC BAB IV - Lanjut BAB V		02/10/2015 14
10	BAB V	ACC BAB V Lanjut BAB VI		21/12/2015 14
11	BAB VI	ACC BAB VI, Daftar Rujukan dan Abstrak		21/12/2015 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LAPORAN KEMAJUAN
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**



Nama : Januarto Manrizal
 Nim : 352010008
 Judul : Tradisi Sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing (1984-1990)

Dosen pembimbing : 2. Apriana, M.Hum

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan Komentar	Paraf & Tanggal Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Pengajuan Judul	ACC	11/11/2014	12/11/2014
2	Ujian Seminar Proposal	1. Perbaikan pada judul 2. Perbaikan latar belakang dan kajian pustaka - Apa yang melatarbelakangi tradisi sedekah lemang petikan pada tahun baru islam di desa tanjung ? - Apa dampak dari tradisi sedekah lemang petikan pada tahun baru islam bagi masyarakat desa tanjung ? 3. Tambahkan pengertian Lemang, Petikan, Tanjung dalam, Definisi istilah.	30/5/2015	
3	Proposal	1. ACC Proposal 2. Lanjut BAB I, II, III	07/07/2015	
4	BAB I dan BAB II	1. Perhatikan penulisan di setiap hurup 2. Penulisan kata jangan ada yang di tulis	04/08/2015	05/08/2015

		3. Perhatikan Setiap Tanda baca		
5	BAB I	-ACC BAB I		10/08/2015
6	BAB II	- Perbaiki Cara penulisan Sedekah Lemang Petikan dan Penulisan Nama Desa dan Kecamatan	11/08/2015	18/08/2015
7	BAB II	-ACC BAB II -Lanjut BAB III		19/08/2015
8	BAB III	- Perbaiki cara Penulisan dan masukan Sumber	22/08/2015	05/12/2015
9	BAB III	-ACC BAB III - Lanjut BAB IV		05/12/2015
10	BAB IV	-Perhatikan Cara Penulisan		08/12/2015
11	BAB IV	-ACC BAB IV, - Lanjut BAB V dan VI		08/12/2015
12	BAB V dan BAB VI	Perbaiki penulisan Sedekah, Lemang, Desa dan Kecamatan	19/12/2015	20/12/2015
13	Abstrak dan Daftar Rujukan	- Abstrak Hapus tidak pakai Saran - Daftar rujukan cek kembali satu persatu		
14	Abstrak dan Daftar Rujukan	ACC	20/12/2015	21/12/2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Januarto Manrizal dilahirkan di Desa Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim pada tanggal 12 Januari 1991, Anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati pasangan bapak Imron Markoba dan Ibu Musdalifah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri Desa Simpang Tanjung, Selesai pada tahun 2002, setelah itu penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Gunung Megang tamat pada tahun 2005, kemudian penulis menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Gunung Megang tamat pada tahun 2008.

Pada tahun 2010 penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan memilih Program Studi Pendidikan Sejarah Selesai pada tahun 2016.

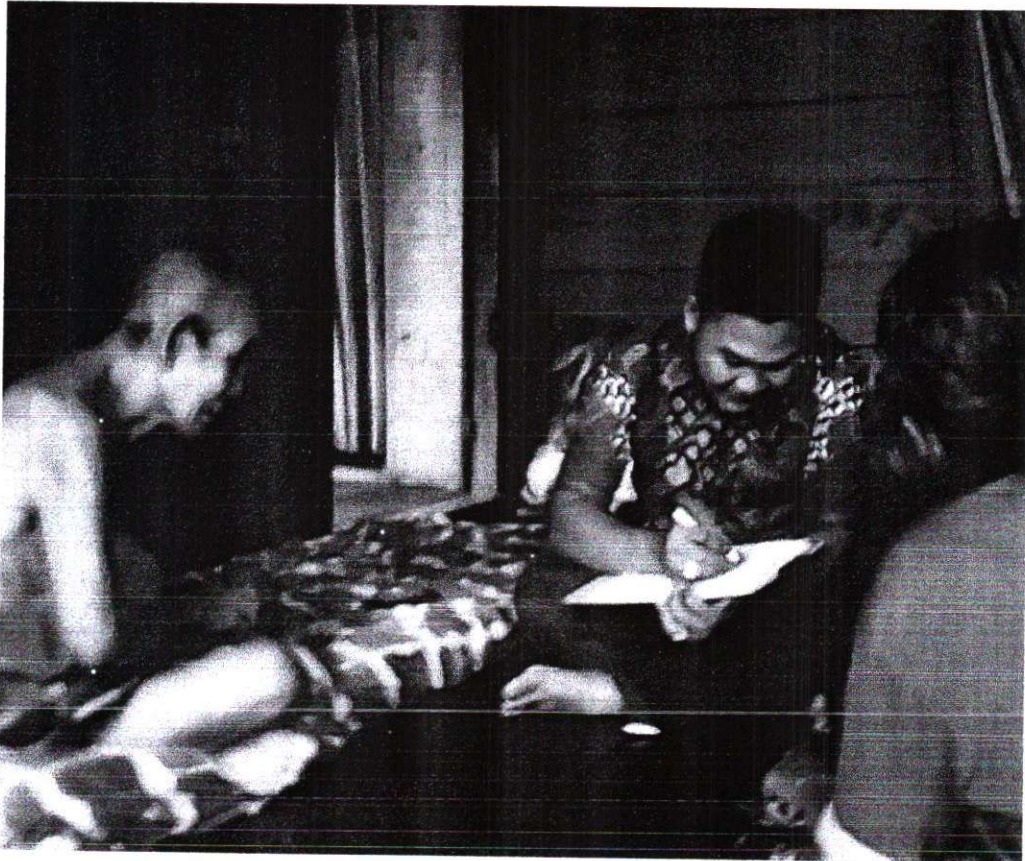
Gambar 1. Wawancara dengan Ismail Ketua Adat

Desa Tanjung Kecamatan Belimbing



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 2. Wawancara dengan Muhammad Hijir Tokoh Masyarakat
Desa Tanjung Kecamatan Belimbing**



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 3. Kata Sambutan oleh Ismail Ketua Adat Desa Tanjung Kecamatan Belimbing pada saat acara sedekah Lemang Petikan Pada Tahun Baru Islam



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4. Empat Ayam sebagai bahan sesajen dalam tradisi Sedekah Lemang Petikan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5 Lemang sebagai sesajen dalam Sedekah Lemang Petikan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Pembacaan Do'a dalam Sedekah Lemang Petikan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 7. Ayam Hitam



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 8. Ayam Putih



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 9. Ayam Biring Kuning



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 11. Keramat atau Kubururan Riye kayu/Puyang Redinding Sakti



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 12. Kantor Kepala Desa Tanjung Kecamatan Belimbing



Sumber: Dokumentasi pribadi